

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN ORIENTASI
MASA DEPAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Irma Putriningtyas

NIM. 17410121

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN ORIENTASI
MASA DEPAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Irma Putriningtiyas

NIM. 17410121

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

oleh

Irma Putriningtyas
NIM. 17410121

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Flok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

NIP. 197405182005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

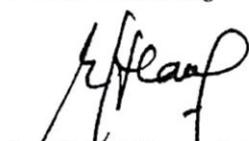
HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal, 24 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



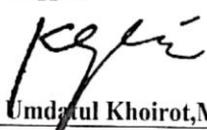
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
NIP. 197405182005012002

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi., M.Si.Psi
NIP. 197207181999032001

Anggota



Umdatul Khoirot, M.Psi.
NIP. 199005012019032017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 24 Desember 2021

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Putriningtiyas
NIM : 17410121
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 Desember 2021

Penulis,



M. Irma Putriningtiyas

NIM. 17410121

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra'du :11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Esa karena telah memberikan limpahan rahmat, dan hidayah-Nya kepada diri saya sehingga bisa berusaha untuk menjadi diri yang lebih baik. Sholawat serta salam atas Nabi Muhammad shollallahu'alaihi wa sallam karena berkat beliau saya dapat merasakan nikmatnya dalam mencari ilmu. Serta dengan rasa takdzim dan tawadhu' saya persembahkan hasil karya sederhana ini untuk :

Kedua orang tua saya tercinta ibu dan bapak yang selalu memberikan dukungan baik materi, emosional dan doa serta kasih sayang yang tak terbatas. Selalu mengingatkan untuk melibatkan Allah setiap mengerjakan suatu hal. Berkat ibu dan bapak saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga hal tersebut menjadi langkah awal saya untuk dapat membahagiakan kedua orang tua.

Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen wali yang telah mendampingi, memberikan bimbingan, dan senantiasa memberi pengetahuan untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.
4. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'adiyah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman berharga bagi penulis.
5. Bapak Abd. Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan berbagai pengalaman berharga bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dewan penguji
7. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
8. Seluruh teman angkatan 2017 yang ikut andil dalam proses penelitian saya.
9. Seluruh sahabat saya Ummil Fitri, Salsabila Yustisya Amarin, Nur Aisyah, Fifi Sistiani, Syari' Hanifah, Elva Asrofi Tabarok, Melifatun Nafila
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 03 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irma', with a stylized flourish at the end.

Irma Putriningtyas
NIM 17410121

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Orientasi Masa Depan.....	12
1. Pengertian Orientasi Masa depan.....	12
2. Dimensi Orientasi Masa Depan	13
a. Motivasi	14
b. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	14
c. Evaluasi.....	15
3. Perkembangan Orientasi Masa Depan	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	18
a. Pengaruh tuntutan situasi	18
b. Kematangan Kognitif.....	19

c.	Pengaruh <i>social learning</i>	19
d.	<i>Interaction processes</i>	19
5.	Makna Eksplorasi dalam Orientasi Masa Depan	20
a.	<i>Knowledgeability</i>	20
b.	Aktivitas mengarahkan pada pengumpulan informasi.....	21
c.	Mempertimbangkan alternatif potensial elemen-elemen identitas. .	21
d.	Keinginan membuat keputusan awal	21
6.	Orientasi Masa Depan dalam Perspektif Islam	22
B.	Efikasi Diri	23
1.	Pengertian Efikasi Diri.....	23
2.	Indikasi Efikasi Diri	25
3.	Sumber-sumber Efikasi Diri	27
a.	Pengalaman Menguasai Sesuatu (<i>Mastery Experience</i>)	27
b.	Modeling Sosial (<i>Vicarious Experience</i>)	28
c.	Persuasi sosial	28
d.	Kondisi fisik dan emosional	28
4.	Dimensi-dimensi Efikasi Diri	29
a.	<i>Level</i>	30
b.	<i>Generality</i>	30
c.	<i>Strength</i>	30
5.	Proses Efikasi Diri	31
a.	Proses kognitif,	31
b.	Proses Motivasi,.....	32
c.	Proses Afeksi	32
d.	Proses seleksi	33
6.	Efikasi Diri dalam Perspektif Islam	33
C.	Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan	35
D.	Hipotesis	37
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
A.	Kerangka Penelitian.....	38
B.	Identifikasi Variabel	38

C. Definisi Operasional	39
D. Responden Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Validitas dan Reliabilitas	44
G. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Pelaksanaan Penelitian.....	51
1. Gambaran Lokasi Penelitian	51
2. Waktu dan Tempat	52
3. Prosedur	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
2. Uji Validitas Instrumen.....	53
3. Uji Reliabilitas Instrumen	55
C. Paparan Hasil Penelitian.....	56
1. Uji Asumsi	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Linieritas	58
2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	59
a. Skor Hipotetik dan Empiri.....	59
b. Deskripsi Kategori Data.....	60
3. Uji Hipotesis	62
a. Uji Korelasi.....	62
4. Analisis Tambahan.....	63
a. Uji Pengaruh Setiap Dimensi Efikasi Diri Terhadap Orientasi Masa Depan	63
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA 72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert	42
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Efikasi Diri.....	42
Tabel 3. 3 Blueprint Orientasi Masa Depan.....	44
Tabel 3. 4 Norma Kategorisasi.....	49
Tabel 4. 1 Tabel Analisis Deskripsi Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Validitas Skala Efikasi Diri.....	53
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Validitas Orientasi Masa Depan	55
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Reliabilitas Skala Efikasi Diri dan Orientasi Masa Depan	56
Tabel 4. 5 Tabel Reliabilitas Skala Efikasi Diri.....	56
Tabel 4. 6 Tabel Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan.....	56
Tabel 4. 7 Tabel Hasil Normalitas Variabel.....	57
Tabel 4. 8 Tabel Hasil Linieritas Orientasi Masa Depan dan Efikasi Diri	58
Tabel 4. 9 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Efikasi Diri	60
Tabel 4. 11 Tabel Orientasi Masa Depan.....	61
Tabel 4. 12 Tabel Hasil uji korelasi Efikasi Diri Terhadap Orientasi Masa Depan	62
Tabel 4. 13 Tabel Sumbangsih Setiap Dimensi Variabel Efikasi Diri.....	63
Tabel 4. 14 Tabel Bobot Tiap Dimensi Variabel Efikasi Diri	64
Tabel 4. 15 Tabel Nilai Pengaruh Dimensi Efikasi Diri	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Efikasi Diri	61
Gambar 4. 2 Diagram Orientasi Masa Depan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Survey Orientasi Masa Depan	75
Lampiran 2 Skala Efikasi Diri.....	79
Lampiran 3 Skala Orientasi Masa Depan.....	82
Lampiran 4 Hasil Expert Judgment.....	85
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri.....	102
Lampiran 6 Uji Validitas Skala Orientasi Masa Depan	103
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala	105
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	106
Lampiran 9 Hasil Uji Linieritas	107
Lampiran 10 Uji Korelasi Product Moment Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan	108
Lampiran 11 Data Penelitian Efikasi Diri	110
Lampiran 12 Data Penelitian Orientasi Akademik	113

ABSTRAK

Irma Putriningtyas. 2021. **Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengampu : Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.si.

Keywords : Efikasi Diri, Orientasi Masa Depan, Dewasa Awal

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan tugas perkembangan sebagai orang dewasa yang semakin komplek. Mahasiswa akhir memiliki beberapa persoalan yang berkaitan dengan orientasi masa depan yaitu skripsi, jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan kesulitan menentukan jalur karir dan membuat keputusan tentang apa yang akan dipilih untuk masa depannya. Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan ini salah satunya efikasi diri. Individu yang percaya bahwa dia mampu menyelesaikan tugas akhir ini memberikan dorongan bagi dirinya untuk menghadapinya. Pengalaman menjadi pelajaran penting bagi individu untuk menjalani kehidupan yang menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan diri berani untuk berjalan dan mengerjakan segala ketidakpastian yang akan dihadapinya saat merencanakan masa depan serta dalam membuat keputusan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara efikasi diri dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 54 orang mahasiswa tingkat akhir. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori efikasi diri dari Bandura dan teori orientasi masa depan oleh Nurmi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang tergolong sedang dengan persentase sebanyak 61,1% sedangkan tingkat orientasi masa depan juga tergolong sedang dengan persentase 50,0% dan $P = 0,00 < 0,05$, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan signifikan yang positif antara efikasi diri dengan orientasi masa depan. Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Korelasi antara efikasi diri dengan orientasi masa depan menunjukkan skor sebesar 0,651, hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang masih lemah antara dua variabel tersebut. Jika melihat arah hubungan (r) yang positif, dapat diartikan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

ABSTRACT

Irma Putriningtyas. 2021. **The Relationship between Self-Efficacy and Future Orientation On The Final Semester Students in The Faculty of Pshychology at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang** . Thesis. Psychology Department, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang.

Supervisor : Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.si.

Keywords : Self-efficacy, Future orientation, early adulthood

The final semester students are facing development task as the more complex adult. Final semester students have some problems related to the future orientation, it is a thesis. Which if it is not managed well there would be a difficulty in choosing career path and making a decision of what will they choose next in the future. One of the factors influence future orientation is self-efficacy. The individual who trusts himself if he is able to finish the thesis would give himself a push to face it. An experience would be the best teacher for the individual in order to live their life by growing trust on the self-ability to be brave on walking and doing every uncertainty they would face on planning the future and making the decision. Furthermore, this research is being done to determine whether there is a correlation between self-efficacy and future orientation on the final semester students in Faculty of Psychology. The research is using quantitative method and the sample taken are using Accidental Sampling. There are 54 of final semester students as the respondents. The measurement tool used is arranged by the researcher according to self-efficacy theory from Bandura and the future orientation theory from Nurmi.

As a result, the level of self-efficacy on the final semester students in Faculty of Psychology at Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang is on the average level with 61.1% percentage. While the level of future orientation is on the average level with 50.0% percentage and $P = 0.00 < 0.05$. It means that there is a significant relationship which is positive between self-efficacy and future orientation. So, the conclusion after doing the research is the hypothesis on this research is accepted as a significant relationship between self-efficacy and future orientation on the final semester students in Faculty of Psychology at Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Correlation between self-efficacy and the future orientation show a 0.651 score, which is determined as a low relationship between those two variables. If you look at the relationship direction (r) positive, it can be implemented as the higher self-efficacy the higher the future orientation of the final semester students in The Faculty of Psychology at Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang

مستخلص البحث

إيرما بوتري نينغتياس. 2021. العلاقة بين الكفاءة الذاتية والاتجاه المستقبلي في طلاب السنة النهائية بكلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. قسم علم النفس ، كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتورة إيلوك حليلة السعدية الماجستير. الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية ، الاتجاه المستقبلي ، الكبار المبكر

يواجه طلاب السنة النهائية وظيفة النمو المعقدة بشكل متزايد كبالغين. يواجه الطلاب النهائيين العديد من المشكلات المتعلقة بالاتجاه المستقبلي ، وهي البحث الجامعي ، إن يدار صحيحًا ، فسيؤدي ذلك إلى صعوبة في تحديد مسيرة المهنة واتخاذ القرار بشأن ما يجب اختياره لمستقبلهم. إحدى العوامل التي تؤثر على هذا الاتجاه المستقبلي هي الكفاءة الذاتية. الشخص الذي يعتقد أنه قادرًا على إكمال هذه الوظيفة النهائية يشجع نفسه على مواجهتها. تصبح الخبرة درسًا مهمًا للشخص ليعيش الحياة تعزز الثقة في قدرته على الجراءة على المشي والعمل على جميع الشكوك الذين سيواجههم عند التخطيط للمستقبل واتخاذ القرارات. لذلك يعقد هذا البحث لوصف هل هناك علاقة الارتباط بين الكفاءة الذاتية والاتجاه المستقبلي لطلاب السنة النهائية في كلية علم النفس. إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الكمي وأخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات العرضي. بلغ عدد المستجيبين في هذا البحث 54 طلاب السنة النهائية. تجمع أداة القياس المستخدمة في هذا البحث من قبل الباحث بناءً على نظرية الكفاءة الذاتية لباندورا ونظرية الاتجاه المستقبلي لنورمي.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن مدى الكفاءة الذاتية لطلاب السنة النهائية في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج متوسطة بنسبة 61.1%. وأما مدى الاتجاه المستقبلي متوسط أيضًا بنسبة 50.0%. و $P = 0.00 > 0.05$ ، لذلك يعني أن هناك علاقة كبيرة إيجابية بين الكفاءة الذاتية والاتجاه المستقبلي. لذلك في هذا البحث يمكن أن نستنتج أن الفرضية في هذا البحث مقبولة وأن هناك علاقة كبيرة بين الكفاءة الذاتية والاتجاه المستقبلي لطلاب السنة النهائية في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الارتباط بين الكفاءة الذاتية والاتجاه المستقبلي يظهر درجة 0.651 ، وهذا يدل على أن العلاقة لا تزال ضعيفة بين المتغيرين. إذا نظرت إلى اتجاه العلاقة (r) الإيجابية ، يعني أنه كلما زادت الكفاءة الذاتية ، كلما ارتفع الاتجاه المستقبلي لطلاب السنة النهائية في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambaran masa depan merupakan suatu hal yang penting dimiliki seseorang. Catatan dalam sejarah tentang orang-orang yang mencapai kesuksesan mereka memiliki tujuan hidup dimasa depan. Sedangkan mereka yang tidak memiliki pandangan dimasa depan cenderung tidak memiliki tujuan dan hidup dengan berjalan tanpa arah.

Individu dalam prosesnya dihadapkan dengan bermacam situasi yang berbeda, adanya perasaan ragu, tekanan dari lingkungan, serta banyak lagi hal tidak terduga lainnya. Diharapkan individu yang berada pada masa ini sudah memiliki orientasi masa depan yang jelas, karena individu yang memiliki orientasi masa depan yang jelas bisa memiliki pandangan masa depan yang lebih terarah.

Mahasiswa yang berada di masa kuliah tingkat akhir termasuk dalam usia dewasa. Arnett (dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa peralihan antara masa remaja dengan masa dewasa dapat disebut dengan *emerging adulthood* (beranjak dewasa) dimana masa tersebut dalam rentang usia antara 18 hingga 25 tahun. Usia ini individu mencari tahu banyak hal tentang jalur karir yang ingin diambil, ingin menjadi apa, dan gaya hidup seperti apa yang dipilih. Pendapat dari (Papalia, Olds, & Feldman, 2009) masa perkembangan dewasa

awal terdapat beragam tantangan yang akan dihadapi utamanya karir, pendidikan, dan pernikahan atau membangun sebuah keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar, pada saat *Workshop Meeting of Heads Of Asian Productivity Organization* di sanur mengatakan Mahasiswa yang lulusan Perguruan Tinggi (PT) ditemukan belum memiliki pandangan yang jelas, oleh karenanya banyak ditemukan lulusan Perguruan Tinggi yang tidak memiliki daya saing dalam persaingan global Kemampuan bersaing PT yang dirasa belum cukup dikarenakan kampus yang kurang siap dalam mempersiapkan orientasi lulusan mahasiswa yang terarah.

Hal ini dikuatkan oleh data yang diperoleh dari *World economic Forum* pada tahun 2012. Menyatakan bahwa Indonesia berada pada tingkatan 50 dari 144 negara tentang produktivitas warganya. Rendahnya pandangan terhadap masa depan yang belum menentu menimbulkan permasalahan yaitu pengangguran (**Rosleny, 2015**). Masa dewasa ini seharusnya mahasiswa sudah bisa menampilkan dirinya sebagai seseorang yang bisa hidup mandiri. Oeh karena itu mereka dianggap sudah memiliki dorongan yang kuat dan dapat memotivasi dirinya untuk berusaha tetap berhasil. Sesuai dengan pernyataan Hurlock (1999: 253), Idealnya dewasa muda mempunyai dorongan yang kuat dalam mengatasi tugas-tugas.

Mahasiswa tingkat akhir yang diharapkan sudah mempunyai target dan tujuan dalam proses perkembangan selanjutnya dalam kehidupan diantaranya sarjana muda dapat bekerja dibidang yang diminati serta sesuai kompetensi

yang dimiliki, berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada 25 orang mahasiswa psikologi semester akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didapati bahwa terdapat 12 orang yang sudah memiliki rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang, 8 orang ragu-ragu, dan 5 orang lainnya belum memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, dalam perencanaan masa depan 9 orang yang sudah merencanakan tujuan yang dimilikinya, 11 orang masih ragu-ragu dengan rencananya, sedangkan 5 lainnya belum merencanakan tujuan.

Selain itu dilakukan juga proses penggalian data dengan wawancara mendapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut (MF) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa dirinya merasa bingung menentukan minat pada bidang keilmuan psikologi,

“Saya belum tahu mau mengambil peminatan apa, mau melanjutkan S2 pun saya masih bingung menentukan profesi psikologi atau menjadi ilmuwan psikologi sedangkan kalau hanya lulusan S1 saja saya belum bisa bekerja dalam bidang profesi psikologi.”

Menurut (EV) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa dirinya merasa belum bisa menentukan minat pada bidang keilmuan psikologi. “Psikologi di UIN itu tergolong umum jadi saya masih bingung mau menentukan lebih minat ke psikologi apa pendidikan, perkembangan, klinis atau industri dan organisasi.”

Menurut (IP) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa dirinya merasa pesimis terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. “Ya saya gatau lah mbak ini aja masih mikirin skripsi sudah gak kuat nyelesaikannya.”

Pemaparan responden pendahuluan diperoleh hasil mahasiswa psikologi tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang, mahasiswa juga merasa ragu-ragu terhadap rencana yang telah dipilihnya, serta adanya ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kesiapan namun kurangnya kepercayaan diri dan adanya keraguan dalam menentukan orientasi masa depan.

Mahasiswa tingkat akhir membutuhkan usaha lebih untuk meraih apa yang mereka impikan, serta ketangguhan untuk tetap berjuang dan bertahan menghadapi rintangan serta kegagalan dalam menentukan pilihan untuk masa depan. Individu dengan keyakinan terhadap dirinya dapat optimis ketika dihadapkan dengan rintangan berat, serta dapat menentukan tujuan yang tinggi bagi diri mereka. Begitu pula mahasiswa tingkat akhir yang mempunyai orientasi masa depan mereka mempunyai motivasi, perencanaan, serta evaluasi dalam merencanakan masa depannya. Individu dengan motivasi dia mempunyai hal-hal yang diinginkan untuk masa depan, serta perencanaan yang dirancang untuk mencapai apa yang diinginkan, berikutnya perlu adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengamati kemampuan diri sehingga muncul keyakinan bahwa impian tersebut dapat tercapai.

(Rice, F.P. & Dolgin, K.G. 2008) masa ini muncul keinginan untuk mengaktualisasikan ide dan pikiran yang didapatkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi ataupun lembaga akademik untuk mempersiapkan diri

menghadapi masa depan. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (dalam Saparingga, 2012) dengan subjek penelitian sarjana baru di Universitas Islam Bandung dimana terdapat kekhawatiran tentang karier yang berkaitan dengan jurusan dan pendidikan yang dialami oleh mahasiswa yang baru lulus. Dilain peneitian dari (Creed, 2006) dalam Saparingga (2012) menyebutkan bahwa hampir 50% mahasiswa kebingungan terhadap keputusan yang akan diambil karena banyak pilihan yang ada diantaranya pendidikan, pekerjaan, serta kebutuhan yang perlu dipenuhi di masa depan.

Tanggungjawab mahasiswa akhir tidak hanya keberhasilan dalam bidang akademik saja namun juga harus mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan, dapat dikatakan usia mahasiswa ini merupakan masa penyesuaian diri dengan beragam jenis kehidupan serta harapan sosial dari masyarakat untuk menunjukkan identitasnya sebagai orang dewasa.

Tahapan dalam proses perkembangan individu mencari tahu jalan karir yang dipilih, mau mengambil profesi apa, dan bagaimana gaya hidup yang akan dijalani. Agusta (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orientasi masa depan memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja. Peranan orientasi masa depan dapat dijadikan suatu skema untuk menunjang keberhasilan di saat kerja nanti. Pool dan Sewell (dalam Agusta, 2015) mengungkapkan bahwa apabila seseorang yang memiliki daya juang dan perencanaan terhadap masa depan, maka mampu merespon keadaan dengan positif untuk memunculkan kesiapan kerja.

Selanjutnya dalam dunia pendidikan membangun pola pikir peserta didik dapat membentuk gambaran yang luas tentang masa depan. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Otin (2010) usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesuksesan studi siswa melalui pelatihan orientasi masa depan, menunjukkan bahwa pelatihan orientasi masa depan efektif untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Kemampuan yang dimiliki dalam merancang perencanaan serta evaluasi dapat menjadi patokan untuk mencapai tujuan dan mengambil pelajaran dari kegagalan yang pernah dialami. Memberikan motivasi yang tinggi mendorong individu dalam menunjang keberhasilan studi individu. Lingkungan pendidikan memiliki peran yang penting untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Penelitian yang berkaitan dengan orientasi masa depan juga dilakukan oleh Hermawati (2013) “ Hubungan Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung” Penelitian tersebut menggunakan teori orientasi masa depan milik Nurmi dan teori motivasi berprestasi dari Herman. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil jika seseorang yang memiliki orientasi masa depan area pekerjaan pesimis, maka motivasi berprestasi nya akan rendah. Begitupun sebaliknya, apabila orientasi masa depan area pekerjaan optimis, maka motivasi berprestasinya akan tinggi.

Orientasi masa depan dalam hal keluarga, didalam suatu keluarga perlu adanya tujuan dan kesiapan yang matang ketika individu mengambil keputusan untuk membangun suatu hubungan keluarga, sebab kurangnya perencanaan

sejak awal dapat memunculkan berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh pasangan tersebut, contoh kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, sampai pada tindakan kriminal dalam keluarga hal ini sungguh tidak sehat dalam suatu hubungan.

Penelitian lain yang membahas tentang orientasi masa depan juga dilakukan oleh Preska & Wahyuni (2017) dengan judul “ Pengaruh Dukungan Sosial, *Self-Esteem*, dan *Self-Efficacy* Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja Akhir”. Penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial dari Sarafino, teori *self-esteem* dari Coopersmith dan teori *self-efficacy* dari Bandura serta teori orientasi masa depan dari Nurmi. Penelitian tersebut dilakukan kepada 200 siswa kelas XII SMA di Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut didapati *self-esteem* dan *self efficacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap orientasi masa depan, sedangkan variabel lain tidak signifikan terhadap variabel orientasi masa depan diantaranya adalah dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan jejaring sosial.

Warsito (2004) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki secara optimal sampai mendapat apa yang menjadi harapannya. Efikasi diri penting dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan keyakinan pada dirinya bahwa dia mampu menentukan usaha yang dilakukan untuk menghadapi situasi dan kondisi di masa mendatang yang penuh tekanan yang tidak dapat diprediksi serta keraguan. Semakin dia meyakini kemampuannya maka semakin siap

ketika mengambil keputusan yang hendak diambil untuk kehidupannya dimasa depan. Hal ini senada dengan yang disebutkan oleh Warsito.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sitorus dkk (2014), tentang hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan mempunyai korelasi positif sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka mahasiswa tersebut cenderung untuk memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas. Dalam penelitian ini didapati bahwa orientasi masa depan berkorelasi paling kuat dengan dimensi *strength* yang tergolong sedang.

Orientasi masa depan individu meliputi motivasi, rencana-rencana, serta evaluasi. Motivasi yang dimaksud individu memilih apa saja yang menjadi minat di masa depan, kemudian merencanakan bagaimana individu tersebut membuat langkah-langkah untuk mencapai dan mewujudkannya, dilanjutkan dengan evaluasi percaya bahwa dirinya akan berhasil mencapai apa yang menjadi targetnya dimasa depan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Nurmi (1989,2004).

Pengenalan mengenai orientasi masa depan lebih bagus apabila dapat dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga dan sekolah. Apabila individu tidak memiliki pemikiran tentang masa depan, maka dikhawatirkan dapat menjadi ketidakjelasan saat menentukan tujuan. Mereka yang tidak memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya akan cenderung kebingungan dan hanya hidup mengikuti alur yang ada tanpa memiliki motivasi maupun perencanaan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai (Sari, 2016).

Peran efikasi diri yang positif dianggap penting dalam menyiapkan masa

depan. Efikasi diri yang positif dalam artian kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki membuat mahasiswa lebih mampu mempersiapkan diri merancang orientasi masa depan, sehingga meminimalisir terjadinya hambatan tugas perkembangan dimasa dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Erikson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001) dewasa awal yang berada pada usia 20 tahun hingga 30 tahun. Manusia pada usia ini sudah mulai mengenal hubungan dengan lawan jenis, individu juga sudah dapat menerima dan mengambil tanggung jawab (mandiri mengatur ekonomi, sosiologis ataupun fisiologis mereka sendiri tanpa bantuan dari orang lain).

Individu yang memiliki bekal kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dapat memiliki dorongan yang kuat bahwa dia mampu, berupaya meraih kesuksesan sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya maupun kebutuhan yang harus dipenuhi dan membuat individu tersebut berani untuk berjalan dan mengerjakan segala ketidakpastian yang akan dihadapinya saat merencanakan masa depan (Rachmana, 2003). Keyakinan dalam diri individu ketika melakukan suatu hal serta ketika dihadapkan dengan persoalan yang bisa disebut dengan efikasi diri.

Oleh karena itu dilakukan penelitian pada mahasiswa tingkat akhir Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka timbul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri dan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah ssebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi

dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan masukan yang dapat bermanfaat untuk perkembangan keilmuan psikologi. Serta membuktikan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa tingkat akhir agar mampu menentukan dan merancang orientasi masa depan dengan meningkatkan keyakinan dalam diri sehingga mereka mampu mengembangkan segala potensinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Orientasi Masa Depan

1. Pengertian Orientasi Masa depan

Menurut Nurmi (1989,2004) Orientasi masa depan adalah suatu gambaran individu mengenai dirinya di masa depan yang menjadi penentu untuk menetapkan tujuan, rencana serta melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan tersebut dapat diwujudkan terutama dalam bidang pendidikan, karir serta keluarga.

Orientasi masa depan merupakan sketsa seseorang yang dipersiapkan untuk masa depan. Oleh karena itu individu perlu mempersiapkan untuk menentukan tujuan, menyusun rencana, membuat pilihan serta dapat berkomitmen terhadap apa yang telah dipilih sebab hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan individu . (Seginer, 2003). Orientas masa depan dianggap penting untuk mempersiapkan diri menghadapi periode perkembangan dengan baik, sehingga dapat mempersiapkan masa depan secara maksimal.

Danielle mengatakan, orientasi masa depan adalah suatu proses yang terus berkembang melibatkan pikiran , minat serta tujuan yang ingin dicapai dimasa depan, merancang perencanaan untuk tujuan masa depan, memonitori penggunaan waktu yang akan digunakan untuk tercapainya tujuan dimasa depan. (Jackman Danielle, 2012).

Danielle mengartikan orientasi masa depan memiliki ikatan dengan komponen aktif persepsi pada diri individu mengenai *locus of control*. Sehingga dapat dikatakan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan masa depan seperti apa yang ingin mereka miliki. Apakah mereka memiliki pandangan yang dapat dilakukan secara positif atau negatif (Jackman Danielle, 2012).

Seperti yang ditemukan oleh Pulkkinen dan Ronka bahwa individu yang memiliki kontrol diri tinggi dapat berfikir positif terhadap masa depan mereka dibandingkan dengan mereka yang memiliki kontrol diri rendah terhadap tumbuh kembang identitas yang dimiliki. (Pulkinen dan Ronka)

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli orientasi masa depan merupakan suatu representasi individu tentang dirinya dimasa depan, sehingga individu dapat menentukan, merancang dan berkomitmen terhadap pilihannya. Sehingga hal ini dapat membantu individu untuk mencapai tujuannya menjadi lebih terarah dan dapat dirasakan perubahan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Dimensi Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan memiliki keterkaitan dengan schemata kognitif, yaitu organisasi yang diperoleh dari pengalaman yang berkaitan dengan masa yang akan datang, tentang dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitar, serta bagaimana seseorang mampu menghadapi berbagai hal di masa depan.

Nurmi berpendapat, skema kognitif berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan. (Nurmi J.-E. , How Do Adolescents See Their Future?, 1991)

a. Motivasi

Motivasi merupakan bagian awal dalam membentuk orientasi masa depan. Tahapan ini terdiri dari motif, minat serta tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Nurmi mengatakan bahwa perkembangan motivasi dari orientasi masa depan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari munculnya pengetahuan baru yang relevan dengan motif umum atau penilaian seseorang yang memunculkan minat tinggi, selanjutnya seseorang mulai mencari tahu hal yang berkaitan dengan yang diminati, ketiga menentukan arah tujuan spesifik, serta yang terakhir memutuskan kesiapannya untuk membuat komitmen dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan kedua proses yang membentuk orientasi masa depan individu yakni bagaimana individu merancang rencana dalam mewujudkan tujuan mereka. Nurmi berpendapat perencanaan ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu penentuan sub tujuan, individu membuat representasi dari tujuannya dan konteks masa depan dimana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud, berikutnya penyusunan rencana, individu membuat rencana dan menentukan strategi yang akan digunakan dalam mendukung terwujudnya tujuan, ketiga

melaksanakan rencana dan strategi yang telah dirancang, individu tersebut diharapkan memperhatikan dengan detail terhadap pelaksanaan rencana tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi ini bagian terakhir dari proses pembentukan orientasi masa depan. Nurmi memandang evaluasi sebagai penilaian terhadap kinerja yang telah diusahakan dengan memperhatikan perilaku yang dimunculkan, serta memberi dorongan sebagai penguat pada diri sendiri. Dalam mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan ini melibatkan evaluasi kognitif tentang peluang yang ada untuk mengendalikan masa depan, efek yang muncul sewaktu-waktu tanpa disadari. Evaluasi ini dalam melakukan proses melibatkan konsep diri menjadi bagian penting dalam mengevaluasi peluang yang ada dalam mewujudkan tujuan berdasarkan kemampuan yang dimiliki individu. (Nurmi J.-E. , *How Do Adolescents See Their Future?*, 1991).

Dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mendasari orientasi masa depan adalah motivasi adanya minat dan tujuan terhadap masa depan, planning yaitu individu merancang strategi untuk mencapai tujuan serta evaluasi dengan memperhatikan kinerja yang telah ditampakkan dan melihat peluang yang dapat diperoleh dari perilaku yang telah ditampakkan.

3. Perkembangan Orientasi Masa Depan

Tujuan yang memiliki kaitan dengan perkembangan pada masa remaja akhir biasanya seputar pendidikan lanjutan, dari pada tugas perkembangan dewasa awal (seperti karir, berkeluarga, dan kekayaan dimasa depan). Hal ini menggambarkan orientasi masa depan yang menjadi *culture prototype* dari perkembangan sepanjang rentang kehidupan perlu memperhatikan dan mempersiapkan, yakni pertama mengharapkan untuk menyelesaikan pendidikannya, kemudian bekerja, dan dilanjutkan dengan menikah serta membangun dasar material untuk kehidupan berikutnya.

Kiat agar mahasiswa memiliki orientasi masa depan dalam pendidikannya secara terarah, individu tersebut membutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan konteks masa depan tersebut. Orientasi terhadap masa depan ini terbagi menjadi tiga tahapan yang berfungsi sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Ketiga proses ini berhubungan dengan faktor individu (schemata) dan faktor lingkungan (contextuall) (Nurmi J.-E. , *How Do Adolescents See Their Future?*, 1991).

Kesimpulannya terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh terhadap orientasi masa depan yaitu faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor yang mendasari terbentuknya proses dalam orientasi masa depan yakni faktor individu yang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Orientasi masa depan dipengaruhi pula oleh antisipasi yang disiapkan

individu dalam setiap perkembangan, antisipasi ini berupa standar normatif yang ditetapkan lingkungan yang berhasil dicapai individu. Dalam mewujudkan suatu tujuan dibutuhkan adanya pengalaman dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan.

Informasi yang cukup dibutuhkan individu untuk mendukung proses pencapaian tujuan sehingga dalam melaluinya dapat terkontrol dan terarah. Informasi ini dapat terpenuhi apabila adanya dukungan dari keluarga yang merupakan lingkaran terkecil dalam lingkungan terdekat, individu diberikan kesempatan untuk mengetahui minat, dan potensi yang terdapat dalam dirinya serta apa saja yang menjadi kebutuhan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan.

Proses menggali informasi ini memberikan pengalaman individu dengan mengalami kegagalan ataupun meraih keberhasilan yang membentuk konsep diri individu menjadi lebih siap. Konsep diri ini merupakan penilaian individu tentang mengenali kelebihan ataupun kekurangan dalam dirinya yang diberikan oleh lingkungan dalam menilai kelebihan dan kekurangan saat individu tersebut dihadapkan dengan tugas (standar normatif) yang diberikan lingkungan sosial. Peran dari konsep diri dalam proses pembentukan orientasi masa depan yaitu evaluasi, dengan melihat kemampuan yang dimiliki individu memiliki gambaran seberapa sanggup dirinya mampu dan seberapa besar kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi masa depan. Hal tersebut sebagai pengalaman bagi individu untuk dapat memprediksi kesempatan yang dimilikinya dalam

merealisasikan tujuan serta rencana yang telah dirancang berdasarkan penilaian individu mengenai kemampuan yang dimiliki.

Proses evaluasi memberikan gambaran terhadap individu dari pengalaman keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami melibatkan emosi sehingga berpengaruh terhadap keyakinan individu yang optimis dalam mencapai tujuan. Hasil evaluasi ini juga menjadi umpan balik dengan tujuan yang dapat memperkuat atau bahkan memperlemah motivasi untuk meraih tujuan. Kuat atau lemahnya motivasi ini mempengaruhi semangat untuk menyusun strategi baru yang dibutuhkan untuk melanjutkan tahapan perkembangan berikutnya dimasa depan. (Nurmi J.-E. , *How Do Adolescents See Their Future?*, 1991).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Menurut Trommsdorff (1986) terdapat empat faktor yang dapat berpengaruh terhadap orientasi masa depan, yaitu :

a. Pengaruh tuntutan situasi

Desain orientasi masa depan seseorang tergantung pada gambaran kognitifnya tentang cara mengatasi situasi yang dihadapi saat ini dan masa yang akan datang. Apabila aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan lebih sedikit, maka struktur orientasi masa depan individu lebih sederhana, namun sebaliknya jika seseorang memandang bahwa tujuan di masa yang jauh kedepan sulit dicapai, maka individu cenderung akan menyusun orientasi terhadap masa yang lebih dekat dengan kemungkinan berhasilnya lebih besar.

b. Kematangan Kognitif

Individu diusia remaja mulai belajar menyusun masa depan mereka secara lebih detail seiring bertambahnya usia dan kematangan kognitifnya. Remaja mengembangkan perspektif tentang waktu dan mengarahkannya pada masa depan secara realistis. Semakin rumit pola pikir seseorang, maka semakin sulit pula orientasi masa depan yang menjadi pilihan. Sebaliknya, jika pola pikir seseorang cenderung sederhana, maka sederhana pula orientasi masa depan yang menjadi pilihan. Hal tersebut memberikan dampak perbedaan orientasi masa depan yang ditetapkan individu.

c. Pengaruh *social learning*

Selain faktor internal yakni kematangan kognitif terdapat juga pengaruh eksternal yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan. Pengalaman belajar dalam lingkup keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja akan mempengaruhi aspek-aspek motivasi, afeksi serta kognitif dari orientasi masa depan seseorang. Pengalaman yang diberikan di lingkungan sosial memberikan peran sosial tertentu yang menyebabkan pembentukan orientasi masa depan yang berbeda pada masing-masing individu.

d. *Interaction processes*

Individu dengan orientasi masa depan yang optimis dan memiliki keyakinan terhadap kontrol internal dimasa yang akan datang yakni seseorang yang diharapkan berhasil dalam kehidupannya dimasa

depan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan meliputi pengaruh tuntutan situasi yaitu bagaimana cara individu menangani situasi yang dihadapi saat ini dan masa yang akan datang, Kemudian kematangan kognitif juga menjadi faktor bagaimana individu dapat berfikir tentang orientasi masa depan, faktor dari luar berupa pengalaman belajar dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat mempengaruhi kognitif seseorang, selain itu proses interaksi yang telah terjadi diharapkan dapat menjadikan pembelajaran sebagai bahan evaluasi individu tersebut dapat berhasil dalam kehidupannya di masa depan.

5. Makna Eksplorasi dalam Orientasi Masa Depan

Pada remaja akhir, eksplorasi berlangsung secara kognitif dan perilaku, meskipun beberapa aspek kognitif dapat diperlihatkan dalam manifestasi perilaku tertentu. Walau eksplorasi utamanya dalam bentuk kognitif, hasil eksplorasi tersebut harus dapat digunakan untuk berdiskusi, mampu mempertimbangkan sejumlah alternatif, dan mampu mengambil satu keputusan tertentu. Berikut ini sejumlah kriteria yang mengindikasikan keberadaan, ketiadaan dan derajat eksplorasi (Nurmi, 1991)

a. *Knowledgeability*

Individu seharusnya telah melakukan penelitian yang akurat atas sejumlah kebutuhan dan kemampuan pribadi, serta memiliki

gambaran yang realistik tentang sejumlah kesempatan yang tersedia di masyarakat. Individu mencari lebih dari sekedar pemahaman yang dangkal dalam pendidikannya ataupun melakukan magang pada suatu pekerjaan guna mendalami aktivitas pekerjaan tersebut.

b. Aktivitas mengarahkan pada pengumpulan informasi

Di sini kita mengukur inti penopang penting perolehan informasi tentang sejumlah kemungkinan. Seseorang yang ingin menjadi dokter karena kedua orangtuanya adalah dokter, tidaklah mengindikasikan aktivitas eksplorasi yang mencukupi. Bentuk aktivitas eksplorasi yang dimaksud antara lain berupa bercakap-cakap dengan sejumlah karyawan pada pekerjaan yang berbeda, mendiskusikan alternatif jurusan pendidikan dengan orang-orang yang menekuni jurusan tersebut. Hal penting yang ditekankan adalah beberapa inisiatif diri untuk melakukan pencarian yang lebih dalam.

c. Mempertimbangkan alternatif potensial elemen-elemen identitas.

Sebagian besar individu seiring dengan pertumbuhan mereka melalui masa kanak-kanak menjadi sadar akan perbedaan sejumlah aspek dalam dirinya, apabila dikejar, akan membawa individu tersebut pada arah kehidupan yang berbeda. Aspek relevan bagi penentuan status identitas adalah adanya pemberian atensi terhadap sejumlah alternatif dan menimbang sejumlah konsekuensi dari apa yang individu inginkan.

d. Keinginan membuat keputusan awal

Tujuan eksplorasinya pada individu dimasa ini adalah untuk menentukan ketepatan terbaik bagi pekerjaan, ideologi, dan alternatif interpersonal yang akan di mulai pada masa dewasa awal. Kesimpulannya, eksplorasi bisa saja tidak terwujud, baik dimasa sebelumnya atau sekarang, mungkin ada sejumlah pertimbangan pilihan yang melebar dan kedalaman pemikiran. Isu tentang derajat eksplorasi terutama penting dalam membedakan antara *foreclosure* dan *identity achievements*.

Berdasarkan penjelasan tersebut makna dari eksplorasi orientasi masa depan meliputi *Knowledgeability*, aktivitas yang mengarahkan pada pengumpulan informasi, mempertimbangkan alternatif, keinginan untuk mengambil keputusan.

6. Orientasi Masa Depan dalam Perspektif Islam

Masa depan merupakan suatu hal yang diperhatikan dalam islam untuk mempersiapkan diri menghadapi periode tahapan perkembangan manusia sehingga dapat mempersiapkan masa depan secara maksimal. Al-qur'an dan hadis pun membicarakan banyak tentang masa depan.

Ketika melakukan sesuatu kita berorientasi pada akhir, karena keberhasilan terletak pada akhir perjuangan. Proses yang diiringi dengan perjuangan dan kesulitan dapat mengantarkan pada kesuksesan dimasa mendatang. Begitupun yang tertera dalam kitab suci Al-qur'an untuk ummat manusia memiliki perencanaan di dalam kehidupannya, setelah merancang suatu rencana perlu dilakukannya evaluasi sebagai bahan

mempertimbangkan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk mendapat hasil yang maksimal. Islam menekankan keteraturan begitupun dalam mengatur kehidupan. Penjelasan berikut terdapat dalam Q.S Al-Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ١٨

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam ayat ini mengandung pelajaran pentingnya memiliki perencanaan untuk hari esok, serta melakukan evaluasi dari apa yang telah dilakukan saat ini dengan menelaah kesalahan untuk diperbaiki, menambahkan kekurangan serta mempertahankan yang baik. Kegagalan yang terjadi biasanya terjadi pada permulaan perencanaan, keliru dalam menentukan tujuan berakibat fatal dalam kehidupan. Begitu juga dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan akan membentuk proses yang lebih matang dalam memperbaiki kekeliruan sehingga hasil yang memuaskan dapat tercapai.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri pertama kali ditemukan oleh Bandura (1997: 3) mengartikan efikasi diri sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam

mengatur dan melaksanakan suatu perilaku yang diperlukan dalam proses pencapaian hasil usaha. Menurut Bandura “Efikasi diri (harapan-harapan terhadap efikasi) Tertuju pada keyakinan-keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan-tindakan pada tahapan yang ditentukan”. Bandura juga mengatakan bahwa “efikasi diri merupakan keyakinan pada diri seseorang tentang apa yang mampu dilakukan dirinya” (dalam Schunk, 2012: 146).

Bandura beranggapan “Efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan” (dalam Baron & Byrne, 2004: 183). Bandura juga menambahkan bahwa Efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi pada diri individu. Efikasi diri merupakan evaluasi individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan. Bandura (dalam Feist & Feist, 2006:415) juga mengatakan bahwa “Efikasi diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan manusia akan kemampuan dirinya untuk melatih pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian di lingkungannya”

Menurut Alwisol (2010: 287) “Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan”. Alwisol juga berpendapat bahwa cara individu bertindak dalam suatu situasi tertentu tergantung pada hubungan antara lingkungan dengan kondisi kognitif,

khususnya faktor kognitif yang berkaitan dengan keyakinannya bahwa dirinya mampu atau tidak mampu memunculkan perilaku yang sesuai dengan harapan, keyakinan ini biasa disebut istilah efikasi diri. Baron dan Byrne (2004: 186) membagi efikasi diri kedalam tiga bagian yaitu efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik. Baron dan Byrne (2003: 183) menyebutkan efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk mengerjakan tugas akademik yang menjadi tanggungjawabnya dan menandakan letak kemampuan dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu tugas dan melibatkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan tertentu pada situasi tertentu. Keyakinan yang dimiliki individu tentang efikasi dirinya memberikan pengaruh terhadap sebagian besar apa yang dikerjakannya seperti bagaimana pola pikir dan bagaimana cara memotivasi dirinya sendiri.

2. Indikasi Efikasi Diri

Efikasi diri terbagi menjadi dua bagian, yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. (Bandura, 1997).

a. Efikasi Diri Tinggi

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung terlibat langsung, mereka akan mengerjakan tugas tertentu, walaupun tugas tersebut tergolong sulit. Individu tersebut tidak memandang tugas

sebagai suatu ancaman sehingga mereka harus menghindarinya. Mereka juga meningkatkan usaha mereka untuk mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya dapat dengan cepat mendapatkan efikasi diri mereka kembali setelah mengalami kegagalan.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi memiliki ciri-ciri, yaitu mampu menangani permasalahan yang dihadapi secara efektif, memiliki keyakinan akan kesuksesan dalam menggapai masalah atau rintangan, memandang masalah sebagai tantangan bukan untuk dihindari, gigih dalam mengusahakan menyelesaikan permasalahan, percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, cepat bangkit dari kegagalan, suka mencari suasana baru.

b. Efikasi Diri Rendah

Seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung ragu dengan kemampuan yang dimiliki, mereka akan menjauhi tugas-tugas yang sukar karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu ini memiliki aspirasi rendah serta komitmen yang rendah untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Ketika dihadapkan dengan tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan diri sendiri, gangguan-gangguan yang dihadapi, serta semua hasil yang bias merugikan mereka. Mereka cenderung menghindari tugas seperti itu. Saat diberikan tugas yang sulit mereka juga lamban mengerjakannya serta sulit mendapatkan efikasi diri mereka kembali

saat mengalami kegagalan. Rasa percaya diri menaikkan motivasi sedangkan keraguan cenderung menurunkan motivasi tersebut.

Seseorang dengan efikasi diri rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut : lamban dalam menghadapi kegagalan, tidak yakin pada dirinya mampu menghadapi masalah, menghindari masalah yang sulit, mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, ragu pada kemampuan yang dimilikinya, tidak suka mencari situasi yang baru, aspirasi dan komitmen pada tugas tergolong lemah. (Bandura, 1997).

3. Sumber-sumber Efikasi Diri

Bandura berpendapat efikasi diri berpengaruh terhadap efikasi personal didapatkan, ditingkatkan atau berkurang melalui kombinasi dari beberapa sumber, yaitu :

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Sumber yang paling banyak berpengaruh terhadap efikasi diri adalah pengalaman yang pernah didapatkan oleh individu. Ketika individu meraih keberhasilan akan meningkatkan ekspektasi kemampuan, sedangkan kegagalan akan menurunkan hal tersebut. Terutama ketika kegagalan terjadi saat efikasi dirinya belum terbentuk. Setelah individu memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki hal yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan, maka individu tersebut akan memiliki keberanian melakukan suatu tindakan.

b. Modeling Sosial (*Vicarious Experience*)

Modeling sosial kata lainnya adalah pengalaman orang lain. Efikasi diri seseorang akan meningkat saat dirinya melihat pencapaian yang diraih orang lain yang dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan dirinya, namun akan menurun saat melihat teman sebayanya mengalami kegagalan. Bahkan seseorang akan mengalami keraguan ketika akan melakukan sesuatu meskipun sebenarnya dirinya mampu, namun terpengaruh oleh orang lain yang memiliki kemampuan yang sama sehingga memunculkan kembali keyakinan terhadap dirinya. Dilain sisi individu dapat mengalami penurunan saat melihat kegagalan dari orang yang memiliki kemampuan lebih tinggi ataupun setara dengannya.

c. Persuasi sosial

Efikasi diri dapat ditingkatkan melalui persuasi sosial begitu juga dapat direndahkan dengan persuasi sosial. Hal ini karena persuasi sosial dapat meyakinkan seseorang untuk berusaha dalam menghadapi suatu hal jika performanya sukses, baik pencapaian ataupun mendapatkan penghargaan verbal. Sedangkan persuasi ajakan dapat meningkatkan efikasi diri individu untuk berusaha lebih.

d. Kondisi fisik dan emosional

Sumber terakhir yakni kondisi fisik dan emosi seseorang. Individu dengan emosi yang kuat akan mempengaruhi performanya, saat dalam kondisi takut, stress tinggi, kemungkinan akan berakibat

apada efikasi diri yang rendah. Keadaan fisik juga berpengaruh terhadap efikasi diri individu seperti stamina yang kurang, kelelahan, serta sakit merupakan faktor yang tidak mendukung meningkatnya efikasi diri. Kondisi mood juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Oleh karena nya efikasi diri dapat ditingkatkan dengan menjaga kesehatan dan kebugaran fisik dan mengurangi resiko terjadinya stress dan kecenderungan emosi negatif (Bandura 1997).

Sumber dari efikasi diri ini berdasarkan pengalaman yang pernah didapatkan individu, adanya pengalaman orang lain yang dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan dirinya, persuasi sosial atau respon dari lingkungan yang didapatkan individu baik berupa penghargaan verbal dan juga ajakan yang meningkatkan efikasi diri individu untuk berusaha lebih, kemudian kondisi fisik dan emosional juga memberikan peran penting terhadap pembangunan kepercayaan dalam diri individu.

4. Dimensi-dimensi Efikasi Diri

Dimensi efikasi diri berdasarkan teori dari Bandura (1997) menjadi acuan alat ukur efikasi diri pada penelitian ini. Efikasi diri tidak hanya berkaitan dengan perkiraan apa yang akan dilakukan seseorang, namun juga kemampuan seseorang dalam berperilaku, pola pikir individu, serta reaksi-reaksi emosional apa yang muncul pada kondisi tertentu. Efikasi diri memberikan pengaruh pada emosi individu, misalnya individu yang memiliki efikasi diri rendah kerap kali memiliki suasana hati yang negatif.

Dimensi efikasi diri pada masing-masing orang berbeda atas beberapa dimensi yang memiliki pengaruh penting terhadap performa individu.

Dimensi tersebut yaitu :

a. Level

Level ini berkaitan dengan tugas yang sukar dan harus diselesaikan oleh seseorang. Individu yang memiliki tingkatan efikasi diri tinggi jika dihadapkan dengan tugas yang kurang menantang, maka akan menghasilkan performansi yang rendah. Namun sebaliknya individu yang memiliki keyakinan tinggi dengan kemampuannya jika dihadapkan dengan tugas-tugas yang sulit dan menantang. Semakin sulit tugas yang dihadapi individu dan yakin pada kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugasnya mengartikan tingginya tingkat efikasi diri dalam individu tersebut.

b. Generality

Generality dapat diartikan sebagai beragamnya tugas yang dihadapi oleh seseorang. Perbedaan jenis tugas yang dihadapi masing-masing individu menjadi pertimbangan dalam menilai efikasi dirinya, apakah rendah, sedang atau tinggi. Individu dengan keyakinan terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas yang beragam, mengindikasikan tingkat efikasi diri yang tinggi dalam dirinya.

c. Strength

Strength berkaitan dengan kekuatan dari efikasi diri yang dimiliki individu ketika dihadapkan dengan tuntutan, tugas ataupun suatu

permasalahan. Individu dengan efikasi diri rendah mudah ditiadakan dengan kegelisahan menghadapi tugas. Sebaliknya individu dengan keyakinan diri tinggi akan dengan tekun mengusahakan menyelesaikan tantangan dan rintangan yang tak terbatas. Dimensi ini melibatkan derajat kemantapan terhadap keyakinan dirinya. Kemantapan ini yang dapat menilai ketahanan serta keuletan individu (Bandura,1997).

Berdasarkan penjelasan tersebut dimensi dari efikasi diri meliputi level atau tingkat efikasi diri seseorang ketika dihadapkan dengan kondisi yang sulit , generality yaitu beragamnya tugas yang dimiliki setiap individu, dan strength yaitu kemantapan terhadap keyakinan dirinya sehingga individu dapat dinilai sejauh mana keuletannya. Pada masing-masing individu memiliki setiap perbedaan.

5. Proses Efikasi Diri

Bandura menjelaskan efikasi diri mempunyai dampak terhadap perilaku individu melalui berbagai proses yang dilalui yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi (Bandura, 1997).

Penjelasan proses efikasi diri sebagai berikut :

a. Proses kognitif,

Menurut Bandura perilaku yang dilakukan oleh individu sebelumnya dikonstruksi oleh pikiran. Pikiran ini mengarahkan tindakan yang dilakukan oleh manusia. Keyakinan yang ada dalam

diri individu mempengaruhi bagaimana individu mengartikan situasi di lingkungan, mengantisipasi tindakan yang akan diambil serta merencanakan yang akan dikonstruksi. Individu yang menilai dirinya sebagai seorang yang tidak bisa akan memandang situasi tertentu sebagai suatu hal yang beresiko dan cenderung memikirkan kegagalan dalam merancang suatu hal. Melalui proses kognitif ini efikasi diri individu mempengaruhi tindakan.

b. Proses Motivasi,

Bandura berpendapat manusia memiliki motivasi yang dipengaruhi oleh kognitif. Seseorang membentuk keyakinan tentang apa yang dapat mereka lakukan, yang bias dihindari, serta tujuan mereka dapat tercapai. Dengan menanamkan dalam diri keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dapat memunculkan motivasi untuk melakukan suatu hal.

c. Proses Afeksi

Efikasi diri berpengaruh terhadap banyaknya tekanan yang dihadapi ketika menghadapi tugas. Orang dengan kepercayaan bahwa dirinya mampu mengatasi situasi akan merasa tenang dan dapat menepis kecemasan. Sebaliknya orang yang memiliki efikasi diri rendah tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi suatu kondisi dan mengalami kecemasan yang tinggi. Seperti yang dikatakan Bandura orang dengan efikasi diri tinggi dapat menyusun strategi dalam menghadapi masalah sehingga dapat

merubah keadaan. Dalam hal ini efikasi diri mempengaruhi stress dan kecemasan melalui (coping stress)

d. Proses seleksi

Keyakinan pada efikasi diri merupakan hal penting untuk menentukan tindakan dan lingkungan yang akan ditentukan individu dalam menghadapi tugas tertentu. Pilihan dipengaruhi oleh keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu dengan efikasi diri rendah memilih tindakan menghindari bahkan menyerah pada tugas yang diluar kemampuannya, namun sebaliknya orang yang memiliki keyakinan bahwa dirinya ammpu dia akan menghadapinya karena dia yakin dirinya mampu mengatasinya. Bandura (1997) menegaskan efikasi diri yang tinggi pada individu memberikan tantangan terhadap aktivitas yang akan dipilih orang tersebut.

Perjalanan proses efikasi diri ini melalui proses yang dilakukan oleh pikiran lalu mengarahkan perilaku apa yang akan ditampakkan, adanya motivasi yang timbul dari kognitif individu, kemudian ada afeksi dan proses evaluasi.

6. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri dalam pandangan Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu prestasi. Dalam kondisi lingkungan yang responsif atau tidak sekalipun individu diharapkan tetap memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya yang tinggi. Sebab

jika seorang individu tidak memiliki keyakinan terhadap kompetensi dirinya akan membuat individu tersebut putus asa terhadap pertolongan Allah SWT.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-anfal : 45

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٤٥

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bertemu pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah banyak-banyak (berzikir dan berdoa) agar kamu beruntung.

Penggalan ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-qur'an tidak mengenal kata ragu dalam berusaha. Dalam setiap surah Al-qur'an menekankan keyakinan untuk menggapai tujuan yang diharapkan. Orang-orang yang memiliki kemantapan hati memberikan peluang jalan menuju keberhasilan. Orang yang lebih yakin dan teguh hatinya lebih berpeluang mendapatkan kemenangan.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ - ٢٨٦

Artinya : " Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

Makna dalam surah Al-Baqoroh ayat 286 ini dengan jelas meminta manusia untuk memiliki keyakinan yang tangguh terhadap dirinya sebab dalam masing-masing diri individu telah diberikan kemampuan yang adil dan bertawakkal kepada Allah atas apa yang dihadapinya didalam kehidupan ini merupakan bentuk keyakinan juga bahwa yang memiliki kekuasaan dan kehendak atas setiap makhluk hanya Allah SWT. Tidak akan dibebankan kepada manusia yang diluar kemampuan dirinya. Sehingga yang perlu dilakukan bersabar dan betawakkal kepada Allah SWT untuk setiap yang kita usahakan karena Allah sebaik-baik pelindung dan penolong serta memohon untuk dilimpahkan RahmatNya.

C. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan

Dalam kehidupan, setiap individu memiliki keinginan untuk dapat hidup lebih baik daripada kehidupannya saat ini. Hal ini memang merupakan manifestasi dari sifat manusia yang tidak pernah putus asa dengan apa yang sudah dimilikinya. Keinginan-keinginan inilah yang nantinya berubah menjadi minat, harapan, cita-cita dan tujuan hidup. Untuk dapat mencapai hal tersebut, dibutuhkan suatu perencanaan untuk masa yang akan datang. Bagi individu, perencanaan masa depan ini tidak hanya suatu cara untuk bisa mencapai hal-hal yang lebih baik, tetapi juga merupakan suatu hasil dari adanya harapan yang mereka terima dari lingkungan.

Orientasi masa depan memberikan gambaran bagaimana individu

memandang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nurmi, orientasi masa depan ini berkaitan dengan harapan-harapan, tujuan standar, perencanaan, dan strategi pencapaian tujuan. (Nurmi J.-E. , 1993). Orientasi masa depan ini memperlihatkan bagaimana individu memandang dirinya dalam konteks masa depan dari berbagai perspektif kehidupan.

Menurut Samelo-Aro (dalam Emily Brown 2011), pengembangan gol awal dan pretasi sangat penting untuk kemajuan di masa depan. Individu yang berhasil menetapkan dan mencapai tujuan awal akan lebih efisien menuju tujuan di masa depan, dan pengalam sukses mereka akan mendorong untuk tujuan yang lebih tinggi di masa depan. Bandura dan rekan-rekannya (dalam Sarah 2011) mengatakan bahwa efikasi diri digunakan untuk memprediksi berbagai hasil, termasuk tujuan pendidikan dan karir individu. Efikasi diri sebagai salah satu mekanisme yang membentuk orientasi masa depan, dimana keyakinan individu tentang kemampuannya penting dalam menentukan jenis kegiatan yang diminati.

Menurut Kristen Zulkosky (2009) dalam penelitiannya, keyakinan diri dalam *self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri dan bertindak. Agar mendapatkan *self efficacy*, seseorang dapat merasakannya ketika menyelesaikan sebuah tugas, mengamati orang lain menyelesaikan sebuah tugas, dan mendapatkan *feed back* positif ketika menyelesaikan sebuah tugas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri diperlukan dalam pembentukan orientasi masa depan. Seperti yang diutarakan para ahli bahwa dengan adanya efikasi diri individu akan mampu menetapkan dan mencapai tujuan awal guna tujuan yang lebih tinggi di masa depan, individu juga akan berani menghadapi tantangan. Pengalaman yang diperoleh dapat memberikan pelajaran untuk individu berbenah dan mendorong individu mencapai kesuksesan yang lebih dimasa depan. Apabila efikasi diri pada diri individu rendah akan mempengaruhi individu dalam mempersepsikan orientasi masa depan yang cenderung bingung dan kurang persiapan, sebaliknya apabila individu memiliki efikasi diri yang *positive* maka cara pandang individu akan mempersiapkan dengan sungguh-sungguh dan lebih terarah terhadap langkah-langkah menuju masa depan. Jadi dapat diketahui terdapat hubungan positif diantara keduanya dan bisa terdapat hubungan negatif pula diantara keduanya.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritik penjelasan diatas hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

“ Terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak melibatkan angka-angka, berikut pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002). Penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif ini menekankan terhadap analisis data *numerical* (angka) yang kemudian diolah menggunakan metode statistika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional, dimana penelitian ini akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain. Selanjutnya hasil dari penelitian korelasional tersebut dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak memiliki korelasi dengan variabel yang dipasangkan.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono (2012) variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sampai

didapatkan informasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel bebas (X): Efikasi Diri

Variabel terikat (Y): Orientasi Masa Depan



C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan khusus yang dimiliki seseorang terkait dengan pelaksanaan tugas dan melibatkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya melakukan penelitian saat sedang menyusun skripsi. Dimensi efikasi diri yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Seperti teori yang telah dikemukakan oleh Bandura (1997)

2. Orientasi masa depan

Orientasi masa depan adalah suatu gambaran diri individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang akan membantu dirinya untuk meraih yg diinginkan. Melalui proses pembentukan yang dilalui terdiri

dari motivasi, perencanaan, serta evaluasi. Seperti teori yang dikemukakan oleh Nurmi (1989)

D. Responden Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berisikan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Sedangkan menurut Ismiyanto (dalam Siyoto, 2015) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian berupa orang, benda, atau hal yang dapat memberikan informasi (data) penelitian. Jadi, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang dapat berupa orang, benda, atau hal-hal yang dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan data dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian. Adapun karakteristik pada populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari fakultas Psikologi yang sedang menempuh skripsi sebagai persyaratan kelulusan, yang berjumlah 217 mahasiswa berdasarkan dari dokumen bagian akademik fakultas psikologi UIN Malang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian yang dilakukan berdasarkan sampel yang diambil

merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mengamati dari populasi yang telah ditentukan. Menentukan jumlah sampel menurut Arikunto (2010) apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik digunakan semuanya untuk diteliti. Selanjutnya apabila jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi, sebagian dari jumlah populasi 217 mahasiswa diambil 25% yaitu berjumlah 54 mahasiswa yang berperan sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* Menurut Sugiyono (2009: 85) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan suatu kebetulan, yaitu subjek yang ada sebatas ditemukan oleh peneliti tanpa direncanakan terlebih dahulu mengenai sampel yang diambil. Ditemukan populasi mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dari anggota populasi tersebut termasuk sampel yang akan diambil datanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner yang disusun mengacu pada definisi operasional dari variabel-variabel penelitian. Kuesioner untuk mengukur variabel efikasi diri disusun berdasarkan adaptasi dari teori milik Bandura (1997). Sedangkan kuesioner untuk mengukur variabel orientasi masa depan disusun berdasarkan adaptasi dari teori milik (Nurmi 1989,2004)

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude, statement*), yaitu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang mendukung atau berpihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang tidak mendukung obyek sikap) (Sugiyono, 2008). Jenis item yang digunakan dalam skala yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kategori yang digunakan berisi 4 kategori jawaban yaitu item *favorable* SS (sangat setuju) dengan nilai 4, S (setuju) dengan nilai 3, TS (tidak setuju) dengan nilai 2, STS (sangat tidak setuju) dengan nilai 1. Sedangkan untuk jenis *unfavorable* STS (sangat tidak setuju) dengan nilai 4, TS (tidak setuju) dengan nilai 3, S (setuju) dengan nilai 2 dan SS (sangat setuju) dengan nilai 1.

Penentuan skor ini disebut sebagai prosedur penskalaan (*scalling*). Peneliti dapat menggunakan skala pemberian skor yang sederhana, yaitu :

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Stuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

1. Efikasi Diri

Efikasi diri pada penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang diadaptasi dari pengembangan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) Dimana skala efikasi diri ini memiliki 26 item (12 item *favourable* dan 14 item *unfavourable*)

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	<i>Level/ magnitude</i>	Keyakinan individu atas Kemampuannya Terhadap tingkat kesulitan tugas	1,18,26	9,14,22	6
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2,7,13,19	10,15,23	7
2.	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3,20	5,11,16,24	6
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas	4,8,21	6,12,17,25	7
Jumlah					26

2. Orientasi Masa Depan

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah adaptasi dari teori proses pembentukan orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Nurmi (1989,2004) yang telah diadaptasi oleh peneliti meliputi proses motivasi, perencanaan dan evaluasi. Dimana skala orientasi masa depan yang telah diadaptasi peneliti ini menggunakan 30 aitem (16 item *favourable* dan 14 item *unfavourable*)

Tabel 3. 3 Blueprint Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Motivasi	1. Minat terhadap masa depan	1,2	3,4	4
	2. Eksplorasi pengetahuan	5,6,7	8,9	5
	3. Menetapkan tujuan	10,11	12,13	4
	4. Komitmen pada tujuan	14,15	-	2
Rencana	1. Menentukan sub-sub tujuan	16	17,18	3
	2. Penyusunan rencana	19,20	21,22	4
	3. Membuat dan melaksanakan strategi	23	24	2
Evaluasi	1. Evaluasi terhadap diri sendiri	27,28	25,26	4
	2. Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	30	29	2
Jumlah		16	14	30

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut (Syahrurum & Salim, 2012: 150) sebelum menggunakan alat ukur maka pada penelitian yang sebenarnya perlu dilakukan try out kepada subjek yang relatif sama dengan penelitian yang sebenarnya. (Priyono, 2008: 86) Validitas berhubungan dengan keakuratan pemilihan indikator dalam menyampaikan makna konsep dari variable penelitian. (Pujihastuti, 2010: 52) mengatakan instrument yang dianggap valid ialah ketika dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. (Yusup, 2018: 18) Validitas

instrument mengacu pada sejauhmana skala mengukur dengan cermat saat mengukur sesuatu yang akan diukur. Validitas dalam skala bisa dinyatakan kebenarannya dalam beberapa bukti Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi menunjukkan bukti bahwa elemen-elemen dalam alat ukur dan dilakukan proses pengujian analisis rasional. Proses pengujian ini dilakukan oleh ahli dibidangnya dengan expert judgment (Yusup, 2018: 18). Alat ukur dengan validitas isi yaitu ketika keseluruhan isi dari variabel terlibat dalam perangkat alat ukur (Priyono, 2008:88). Peneliti mengkonsultasikan instrument penelitian kepada ahli untuk memperoleh tingkat kesesuaian item terhadap indikator.

Metode yang digunakan untuk melakukan penilaian validitas kuesioner adalah korelasi product moment (Pearson correlation) antara skor pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor keseluruhan. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang memiliki validitas kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Azwar, 2010).

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari (Arikunto, 2005: 170) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product momen*

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor tiap-tiap item

$\sum y$ = jumlah skor total item

$\sum xy$ = jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Semua item yang mencapai koefisien korelasi 0,30 dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah atau tidak valid (Azwar,2015:163).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil dari suatu pengukuran. Pengukurang dengan reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat bisa dikatakan mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2010). Instrumen yang berbentuk esai, angket atau kuesioner dapat menggunakan pengujian reliabilitas uji *Alpha Cronbanch* (Yusup, 2018:21).

Uji *Alpha Cronbanch* didalamnya terdapat ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Uji *Alpha Cronbanch* biasanya digunakan sebagai penduga dari

reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel (Azwar 2014:182)

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2_b}{\alpha^2_t} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas

n = Banyaknya item

$\sum \alpha^2_b$ = Varians skor tiap-tiap item

α^2_t = Varians skor total

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Analisis data dilakukan setelah proses entri data dalam bentuk tabel (Azwar, 2011:123). Untuk melihat tingkat orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

Uji asumsi ini dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari terjadinya *error (sampling error)*. Uji asumsi dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov- smirnov. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang digunakan lebih dari 50 orang. Pada uji normalitas ini, dapat dikatakan distribusi normal jika signifikan $p > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui dua variabel pada suatu data memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan test for linearity. Suatu data dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$.

2. Analisa Deskriptif

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi nilai minimal, nilai maksimal, mean, standar deviasi, kategori jenjang, dan prosentase. Mean diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Perhitungan mean dan standar deviasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Office Excel 2010.

Untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan orientasi masa depan pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penghitungan *Mean* (rata-rata) skor kelompok dan Standar Deviasi kelompok. Dengan rumus sebagai berikut:

Rumus mencari *Mean* :

$$Mean = \frac{1}{2} (i \max + i \min) \sum aitem$$

Keterangan :

Mean : Rerata hipotetik

i max : Skor maksimal item

i min : Skor minimal item

$\sum aitem$: Jumlah item yang diterima

- b. Menghitung standar deviasi

Rumus mencari Standar Deviasi :

$$SD : \frac{1}{6} (i \max + i \min)$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

i max : Skor maksimum subjek

i min : Skor minimum subjek

Setelah diketahui *mean* dan SD, maka menentukan klasifikasi tinggi, rendah, dan sedang dapat menggunakan norma kategorisasi yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Norma Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (Mean + 1 SD)$
Sedang	$(Mean - 1 SD) \leq X < (M+1 SD)$

Rendah	$X < (Mean - 1 SD)$
--------	---------------------

3. Menganalisis Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran antara dua variabel yang diteliti, yaitu antara efikasi diri dan orientasi masa depan. Peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson .

Adapun kaidah korelasi *product moment* dari Karl Pearson adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig* ($0.05 < sig$), maka H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *sig* ($0.05 > sig$), maka H_a diterima.

Perhitungan untuk mengetahui arah dan besarnya koefisien korelasi variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows versi 22*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi Universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini. UIN Malang terletak di di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

2. Waktu dan Tempat

Pengambilan data ditujukan untuk mahasiswa angkatan 2017 fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengambilan data dilakukan secara online melalui media google form. Pengambilan data penelitian dilakukan selama rentang waktu 8 hari awal dilaksanakan pada hari Senin 1 November 2021 sampai dengan hari Selasa 8 November 2021.

3. Prosedur

Peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dan diarahkan untuk melakukan *expert judgment* terhadap ahli dibidang psikologi untuk menilai skala yang telah dibuat. Selanjutnya melakukan uji keterbacaan kepada mahasiswa Angkatan 2017 pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah masuk dalam kategori yang mumpuni. Setelah itu dilanjutkan dengan uji keterbacaan peneliti melanjutkan untuk menyebarkan angket atau proses pengambilan data.

Proses pengambilan data dengan menyebarkan skala penelitian kepada responden dengan menggunakan google form. Penyebaran skala dilakukan peneliti secara personal dengan cara komunikasi personal pula karena berdasarkan kategori subjek penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 54 mahasiswa yang sesuai dengan kategori sampel yang dibutuhkan. Ada 20 orang mahasiswa dengan jenis

kelamin laki-laki dan 34 orang mahasiswi dengan jenis kelamin perempuan. Penguraian sampel data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1 Tabel Analisis Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Laki-laki	20 Mahasiswa	37 %
Perempuan	34 Mahasiswa	63 %

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah konsep pertimbangan dalam alat ukur yang merujuk pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan infrensi tertentu dan dapat dilihat melalui skor hasil alat ukur atau tes yang diteliti. (Azwar,2015 : 10). Uji valliditas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program IBM SPSS (Ststistical Package or Social Science) versi 25.0 for windows melalui teknik validitas product moment pearson dan suatu item dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan skor sig. $<$ 0,05 dengan skor r tabel pada penelitian ini sebesar 0,2632 ($n=54$)

a. Skala Efikasi Diri

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala efikasi diri yang berjumlah 26 aitem dan diujikan kepada 54 subjek, diperoleh hasil bahwa 23 item terbukti valid, sedangkan 3 item yang lain gugur pada aspek magnitude, strength dan generality (item nomor 5,8, dan 13).

Adapun rincian hasil uji validitas skala sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Validitas Skala Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i>	Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	1,2,7,9,10,14,15,18,19,22,23,26	13	13
	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3,11,16,20,24	5	6
	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas	4,6,12,17,21,25	8	7
Jumlah			23	3	26

b. Skala Orientasi Masa Depan

Berdasarkan uji validitas item pada skala orientasi masa depan berjumlah 30 item yang diujikan pada 54 responden diketahui bahwa sebanyak 20 item terbukti valid dan 10 aitem yang lain gurgur pada aspek motivasi, rencana dan evaluasi (item nomor 2,3,4,7,20,23,26,27,28,30). Adapun rincian hasil uji validitas skala

orientasi masa depan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Tabel Hasil Validitas Orientasi Masa Depan

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
Orientasi Masa Depan	Motivasi	Minat terhadap masa depan	1	2,3,4	4
		Eksplorasi pengetahuan	5,6,8,9	7	5
		Menetapkan tujuan	10,11,12,13	-	4
		Komitmen pada tujuan	14,15	-	2
	Rencana	Menentukan sub-sub tujuan	16,17,18	-	3
		Penyusunan rencana	19,21,22	20	4
		Membuat dan melaksanakan strategi	24	23	2
	Evaluasi	Evaluasi terhadap diri sendiri	25	26,27,28	4
		Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	29	30	2
	Jumlah			20	10

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik Alpha Cronbarch yang dioperasikan melalui aplikasi program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 25.0 for windows. Koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala efikasi diri dan orientasi

masa depan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Tabel Hasil Reliabilitas Skala Efikasi Diri dan Orientasi Masa Depan

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Efikasi Diri	0,835	Reliabel
Orientasi Masa Depan	0, 828	Reliabel

Tabel 4. 5 Tabel Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,835	26

Tabel 4. 6 Tabel Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,828	30

Hasil uji reliabilitas pada kedua askala terbukti reliable karena diperoleh hasil dari skor alpha cronbach's dari ketiganya lebih besar dari 0,2632 yaitu pada skala efikasi diri nilai alpha yang didapat sebesar 0,835 dan pada skala orientasi masa depan nilai alpha sebesar 0,828. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing skala membuktikan reliabel dan memiliki konsistensi juga keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur uji asumsi yang digunakan

untuk melihat data dari suatu populasi berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi dll.,2017:79). Suatu data dapat dikatakan baik dan berdistribusi normal apabila skor signifikansi (p) $> 0,05$, sehingga apabila (p) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (Statistical Package or Social Science) versi 25.0 for windows. Terdapat hasil dari uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.27534553
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.116
	Positive	.058
	Negative	-.116
<i>Test Statistic</i>		.116
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) efikasi diri dan orientasi masa depan dimulai dari mencari Unstandarized Residual terlebih dahulu, maka input data pada uji one sample Kolmogorov-Smirnov test mendapatkan hasil tabel sebagaimana terlampir diatas. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai

residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji data yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas dan terikat berhubungan secara signifikan linier atau tidak linier (Pratama, 2016 : 67). Dua variabel dapat disebut linier apabila nilai signifikansi pada linieritas $< 0,05$. Uji linieritas pada penelitian ini dioperasikan menggunakan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Linieritas Orientasi Masa Depan dan Efikasi Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ORIENTASI *EFIKASI DIRI	Between Groups	(Combined)	3461.865	23	150.516	3.208	.002
		Linearity	2064.157	1	2064.157	43.993	.000
		Deviation from Linearity	1397.708	22	63.532	1.354	.217
	Within Groups		1407.617	30	46.921		
	Total		4869.481	53			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara orientasi masa depan dan efikasi diri tersebut dapat diketahui dengan nilai *Sig liniertity* 0,000 ($0,000 < 0,05$). *deviation from linearity* sebesar $0,217 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara efikasi diri dengan orientasi masa depan.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Tabel 4. 9 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maksimal	Minimal	Mean	Maksimal	Minimal	Mean
Efikasi Diri	89	42	65	92	23	57
Orientasi Masa Depan	93	49	71	80	20	50

Berdasarkan tabel diatas maka hasil dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Pada penelitian ini, skala efikasi diri mengacu pada teori Bandura. Skala terdiri dari 26 item, dengan jumlah item valid 23 item dan jumlah item gugur 3 aitem dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Jadi skor skala efikasi diri tertinggi adalah 89 dan skor terendah adalah 42 dengan mean hipotetiknya sebesar 65 berdasarkan hasil penelitian maka skor empiric maksimal atau skor subjek adalah 92 dengan skor minimal 23, serta mean empirik sebesar 57. Maka, apabila dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 89 lebih kecil dari skor *empiric* maksimal $89 < 92$, sedangkan skor mean hipotetik 65 lebih besar dari skor *mean empiric* yaitu $65 > 57$.
- 2) Pada penelitian ini, skala orientasi masa depan mengacu pada teori Nurmi. Skala terdiri dari 30 item, dengan jumlah item valid 20 dan jumlah item gugur 10 dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala orientasi masa depan tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 49 dengan mean hipotetiknya sebesar 71

berdasarkan hasil penelitian maka skor *empiric* maksimal yaitu 80 dengan skor minimal 20, serta *mean empiric* sebesar 50. Sehingga, apabila dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 93 dengan skor *empiric* maksimal yaitu $90 > 80$, sedangkan skor *mean* hipotetik 71 lebih besar dari skor *mean empiric* yaitu $71 > 50$.

b. Deskripsi Kategori Data

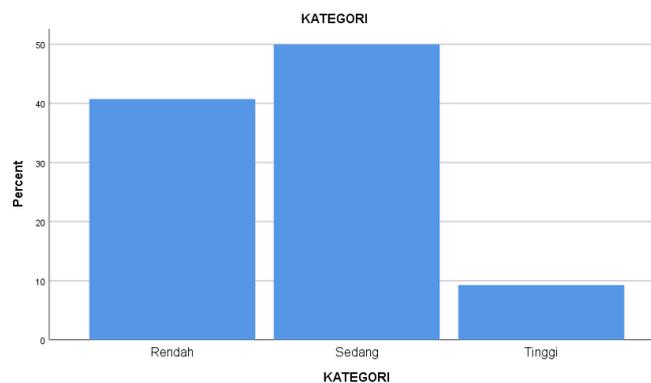
- 1) Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Malang

Kategorisasi tingkat efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Malang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Rendah	$X < 57$	15	27.8%
Sedang	$57 \leq X < 73$	33	61.1%
Tinggi	$X \geq 73$	6	11.1%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam efikasi diri kategori rendah diperoleh persentase 27,8 % dengan jumlah 15 mahasiswa, kategori sedang diperoleh persentase 61,1 % dengan jumlah 33 mahasiswa, kategori tinggi diperoleh persentase 11,1 % dengan jumlah 6 mahasiswa. Berikut diagram kategorisasi Efikasi Diri dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 4. 1 Diagram Efikasi Diri

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Malang berada dalam kategori sedang diperoleh persentase 61,1 % dengan jumlah 33 mahasiswa.

2) **Tingkat Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Malang**

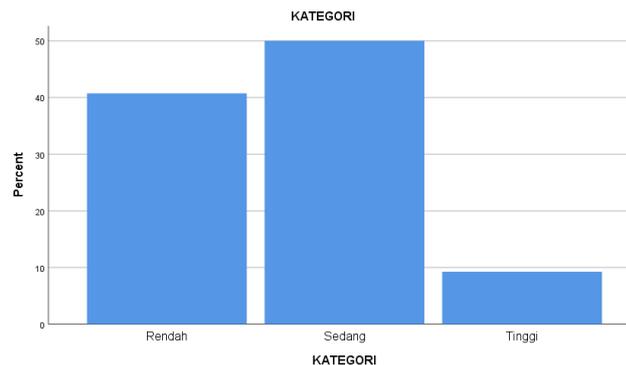
Kategorisasi tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Malang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Tabel Orientasi Masa Depan

KATEGORI					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	22	40.7	40.7	40.7
	Sedang	27	50.0	50.0	90.7
	Tinggi	5	9.3	9.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam orientasi masa depan rendah diperoleh persentase

40,7% dengan jumlah 22 mahasiswa, kategori sedang diperoleh persentase 50,0% dengan jumlah 27 mahasiswa, dan kategori tinggi diperoleh persentase 9,3% dengan jumlah 5 mahasiswa. Berikut diagram kategorisasi Orientasi Masa Depan



Gambar 4. 2 Diagram Orientasi Masa Depan

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Malang berada dalam kategori sedang diperoleh persentase 50 % dengan jumlah 27 mahasiswa.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Tabel Hasil uji korelasi Efikasi Diri Terhadap Orientasi Masa Depan

Correlations			
		Efikasi Diri	Orientasi
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Orientasi	Pearson Correlation	.651**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan orientasi masa depan, $p=0,00 < 0,05$. Dilihat berdasarkan nilai person correlation ($r= 0,651$) hubungan antara efikasi diri dan orientasi masa depan tergolong dalam korelasi yang kuat. Hipotesis pertama (H1) dapat diterima apabila $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan. Hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan berdasarkan nilai r diketahui menunjukkan pola hubungan yang positif. Artinya jika efikasi diri individu tinggi maka orientasi masa depannya juga semakin tinggi begitupun sebaliknya.

4. Analisis Tambahan

a. Uji Pengaruh Setiap Dimensi Efikasi Diri Terhadap Orientasi Masa Depan

Adapun hasil dari uji pengaruh dimensi dari variabel efikasi diri terhadap orientasi masa depan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Tabel Sumbangsih Setiap Dimensi Variabel Efikasi Diri

Correlations					
		Orientasi	Magnitude	Strength	Generality
Orientasi	Pearson Correlation	1	.752**	.308*	.217
	Sig. (2-tailed)		.000	.023	.116

	Sum of Squares and Cross-products	4051.704	2003.889	358.519	303.852
	Covariance	76.447	37.809	6.765	5.733
	N	54	54	54	54
Magnitude	Pearson Correlation	.752**	1	.443**	.387**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.004
	Sum of Squares and Cross-products	2003.889	1752.833	338.944	356.944
	Covariance	37.809	33.072	6.395	6.735
	N	54	54	54	54
Strength	Pearson Correlation	.308*	.443**	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.023	.001		.000
	Sum of Squares and Cross-products	358.519	338.944	334.093	234.759
	Covariance	6.765	6.395	6.304	4.429
	N	54	54	54	54
Generality	Pearson Correlation	.217	.387**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.116	.004	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	303.852	356.944	234.759	485.426
	Covariance	5.733	6.735	4.429	9.159
	N	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. 14 Tabel Bobot Tiap Dimensi Variabel Efikasi Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.546	5.888
a. Predictors: (Constant), GENERALITY, MAGNITUDE, STRENGTH				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2318.039	3	772.680	22.285	.000 ^b
	Residual	1733.665	50	34.673		
	Total	4051.704	53			
a. Dependent Variable: ORIENTASI						
b. Predictors: (Constant), GENERALITY, MAGNITUDE, STRENGTH						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.467	5.609		3.471	.001
	MAGNITUDE	1.188	.159	.781	7.451	.000
	STRENGTH	.064	.414	.018	.154	.878
	GENERALITY	-.278	.334	-.096	-.832	.409
a. Dependent Variable: ORIENTASI						

Hasil Uji regresi dari setiap aspek pada variabel efikasi diri pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pengaruh dikalkulasikan dengan cara menghitung Beta pada standardized coefficients x pearson correlation. Maka diperoleh hasil sebagai berikut .

Tabel 4. 15 Tabel Nilai Pengaruh Dimensi Efikasi Diri

Aspek	Nilai Beta	Pearson Correlation	Pengaruh
<i>Magnitude</i>	0,781	0,752	0,587
<i>Strength</i>	0,18	0,308	0,055
<i>Generality</i>	-0,096	-0,217	0,021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pengaruh dari dimensi magnitude dengan nilai 0,587 lebih besar dibandingkan pengaruh dimensi strength dengan nilai 0,055 dan lebih besar juga dari dimensi generality dengan nilai 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi besarnya kepercayaan diri pada individu memberikan

pengaruh lebih besar terhadap orientasi masa depan dibandingkan aspek yang lain.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa didapati terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ($r = 0,651$, $p = 0,000$) Korelasi yang terjadi bersifat positif karena saat efikasi diri meningkat maka orientasi masa depan mahasiswa cenderung akan lebih jelas.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1997) bahwa efikasi diri yang dimiliki individu dapat berpengaruh terhadap tindakan mereka untuk menentukan pilihan, menentukan upaya apa yang akan dilakukan dan mencapai sesuatu yang diinginkan, serta ketahanan mereka dalam menghadapi rintangan atau menghadapi kegagalan dalam menjalani proses yang dipilih. Seorang individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan memiliki optimis menghadapi tantangan yang baru, serta menentukan tujuan jangka panjang untuk diri mereka sendiri (Bandura, 1997 dalam Matlin, 1999). Gambaran yang menjadi tujuan

individu salah satunya yaitu mempersiapkan masa depan.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan ungkapan dari Nurmi (1989,2004) bahwa gambaran individu terhadap dirinya di masa depan menjadi pondasi untuk menentukan tujuan berikutnya, merencanakan dan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat diwujudkan. Hal ini diperoleh berdasarkan pengalaman dan perilaku dimasa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan individu untuk membentuk pandangan diri individu dimasa depan, melakukan perencanaan dan kebermanaan hidup pada kejadian dimasa depan. Oleh karenanya dengan adanya orientasi masa depan yang jelas dimiliki individu, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan oleh Nurmi (1989, dalam Hawadi & Noviyanti, 2009) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan indivisu adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif ini dapat memmberikan pengaruh terhadap kemampuan individu untuk menentukan tujuan, merancang rencana, dan mencari cara yang efektif dalam meraih tujuan tersebut. Artinya orientasi masa depan merupakan salah satu faktor yang memberikan dorongan untuk mencapai tujuan di masa depan dan meningkatkan keyakinan pada diri individu terhadap kemampuan didalam dirinya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan juga hasil bahwa dimensi magnitude terbukti memberikan pengaruh lebi besar dari aspek lain. Yaitu dengan jumlah nilai 0,587 lebih besar. Sedangkan dalam penelitian terdahulu

dimensi strength memiliki korelasi yang paling besar dari dimensi yang lain. Karena kondisi responden yang berbeda, responden dalam penelitian ini yang merupakan mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri pada diri individu maka akan semakin jelas orientasi masa depannya. Besarnya kepercayaan diri ini menekankan pada kepercayaan terhadap kemampuan individu jika dihadapkan dengan tugas. Individu dengan kepercayaan diri bahwa dirinya mampu mengatasi situasi akan merasa tenang dan dapat menepis kecemasan saat dihadapkan dengan tugas yang sulit. Sebaliknya jika efikasi diri rendah dia tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi suatu kondisi tertentu dan mengalami kecemasan serta menghasilkan performansi yang rendah. Seperti yang dikatakan oleh Bandura tersebut menjadi acuan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi dapat merencanakan strategi dalam menghadapi masalah sehingga dapat merubah keadaan. Dalam hal ini efikasi diri berpengaruh terhadap stress dan kecemasan melalui metode (coping stress).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merujuk pada data yang telah diperoleh, maka efikasi diri dengan orientasi masa depan (studi korelasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Efikasi Diri dapat disimpulkan dari pernyataan berikut :

- a. Tingkat dengan nilai tertinggi efikasi diri dalam penelitian yang dilakukan berada pada kategori sedang persentase 61,1 % dengan jumlah 33 mahasiswa. Jadi kesimpulan yang diambil bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masuk dalam kategori sedang pada tingkat efikasi diri.
- b. Hasil yang didapatkan dimensi *magnitude* menunjukkan pengaruh paling besar terhadap nilai yang didapatkan. Diartikan bahwa semakin besar kepercayaan diri individu bahwa dia mampu mengatasi situasi memunculkan rasa tenang dan dapat menghalau kecemasan maka semakin siap pula menghadapi situasi di masa depan.

2. Tingkat Orientasi Masa Depan dapat disimpulkan dari pernyataan berikut :

- a. Tingkat orientasi masa depan mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori sedang diperoleh persentase 50,0% dengan jumlah 27 mahasiswa didapat dari

hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan yang berada pada kategori sedang ini dapat dijelaskan karena disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan.

3. Hasil uji korelasi antara efikasi diri dengan orientasi masa depan.

Menunjukkan arah positif. Hal itu menunjukkan hipotesis antara efikasi diri dengan orientasi masa depan dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkenaan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Hal-hal yang disarankan antara lain :

1. Bagi subjek penelitian :
 - a. Mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi subjek penelitian telah memiliki tujuan namun kurang percaya diri
 - b. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Bagi Sivitas Akademik

Bagi sivitas akademik diharapkan dapat memberikan sarana yang menunjang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswanya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memilih topik yang sama, dapat lebih

memperkaya penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat membentuk orientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. *Journal Psikologi*, 369-381.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press .
- Anshori & Iswati. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy Toward A Unifying Theory of Behavioral Psychology. *Review*, 3.
- Bandura, A. (1997). *The exercise of control*. New York: Free man.
- Baron, R. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, E. (2011). The Relationship Between Self-Efficacy And Educational Expectations In Middle And High School Youth. *Thesis of University of North Carolina Wilmington in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Master of Arts* , 8-9.
- Creed, P. P. (2006). Causal relationship between career.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Dr.Sugiono. (1997). *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung: CV Alfabeta .
- Feist, J., & Gregory J. Feist. . (2006). *Theories of Personality Sixth Edition*. United State: McGraw-Hill Companies. Inc.
- Hermawati N,. (2013). *Gambaran Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6 (1), 731-742.
- Hurlock, E. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta.
- Jackman Danielle, M. (2012). *Self-Esteem And Future Orientation Predict Risk Engagement Among Adolescents*. Colorado: Thesis of Colorado State University.
- Margono, S. (2010). *Metode penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta .
- Matlin, M. W. (1999). *Psychology (3rd ed)*. Orlando: Harcourt Brace & Company.

- Monks, F. J, Knoers, A. M. P & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmi, J. E. (1989). *Adolescents' orientation to the future Development of interests and plans, and related attributions and affects, in the life-span context*. Finlandia: Societas Scientiarum Fennica.
- Nurmi, J. E. (2004). Socialization and selfdevelopment: *Channeling, selection*,. In I. R. (Eds.), *Handbook of adolescent psychology* (pp. (2nd ed., pp. 85–124)). hoboken: NJ: Wiley.
- Nurmi, J.-E. (1991). *How Do Adolescents See Their Future? A Review of the of the Development of Future Orientation and Planning*, Development review.
- Nurmi, J.-E. (1993). Adolescent Development in an Age-graded Context: *The Role of Personal Beliefs, Goals, and Strategies in the Tackling of Developmental Tasks Standards*. *International Journal of Behavioral Development* , 183.
- Otin, Jembrawati. (2010). *Pelatihan orientasi masa depan dan harapan keberhasilan studi pada siswa SMA*. *Journal Humanitas*. Universitas Semarang
- Papalia, Old, dan Feldman. (2009). *Human development, Perkembangan manusia (10 thed.)*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Preska L., & Wahyuni, Z.I. (2017). *Pengaruh dukungan sosial, self-esteem, dan self-efficacy terhadap orientasi masa depan remaja akhir*. *Journal of Psychology*, 5 (1). 65-77
- Priyono, A. (2008). Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas. *Program ertifikasi guru jalur Pendidikan*. Unnes. 86.
- Pujihastuti, I. (2010). *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. CEFARS. 52.
- Rachmahana, S. (2003). *Kepercayaan Diri dan Kemasakan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Indonesia*. *Fenomena*, 01 (01), 1-10.
- Raffaelli, M., Silvia, H. Koller. (2005). *Future Expectations of Brazilian street Youth*. *Journal of Adolescence* , 249–262.
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G. (2008). *The adolescent development, relationships, and culture (12 th ed.)*. United States of America: Pearson International Edition.
- Rosleny, M. (2015). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Psikologi* , Volume 9 Nomor 2, 130-137.
- Saparingga, H. (2012). *Efektivitas pelatihan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Pendidikan Indonesia*. *Fenomena*, 01(01).

- Sarah, J. (n.d.). *The Development of Future Orientation : Underpinnings and Related Construct. Dissertation of University of Nebraska-Lincoln*, 26.
- Sari, Novita., Tarsono., Elisa K. (2016). *Pengaruh status identitas terhadap orientasi masa depan area pekerjaan*. *Psympatic. Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.3, No 1, Hal : 121-138
- Schunk, D. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Boston: Publishing.
- Seginer, R. (2003). *Adolescent Future Orientation: An Integrated Cultural and Ecological Perspective. Online Readings in Psychology and Culture*, 6(1), 1-13.
- Sitorus K.S, Purbojo R, Tangkeallo G.A. (2014). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan. Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 1*, 25-32.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Syahrun, S. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung.
- Trommsdorff, G. (n.d.). *Future Time Orientation Anda Its Relevance For Development As Action*.
- Warsito, H. (2004). *Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian Akademik dan prestasi akademik. Jurnal Psikologi, 14 (02)*, 92-109.
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. 18.
- Zulkosky, K. (2009). *Self efficacy : A Concept Analysis . Journal of University of Northern Colorado*, 93.

Lampiran 1 Kuisisioner Survey Orientasi Masa Depan

Nama :

Jurusan :

Sedang mengerjakan skripsi :

- Ya
- Tidak

Kesibukan yang dikerjakan :

- Bekerja
- Kuliah S2
- Menikah

1. Saya mulai memikirkan hidup saya beberapa tahun mendatang

- Ya
- Tidak

2. Saya senang ketika membicarakan suatu pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan *

- Ya
- Tidak

3. Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan dimasa depan

- Ya
- Tidak

4. Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena

memikirkan kehidupan dimasa depan

- Ya
- Tidak

5. Saya pasrah dalam menghadapi masa depan nanti

- Ya
- Tidak

6. Saya mempunyai rencana mengenai kegiatan apa yang ingin saya lakukan beberapa tahun mendatang

- Ya
- Tidak

7. Saya tidak mengetahui banyak hal mengenai pekerjaan yang saya inginkan kelak

- Ya
- Tidak

8. Saya sudah memiliki rencana hidup untuk beberapa tahunKedepan

- Ya
- Tidak

9. Saya mulai memutuskan untuk fokus apakah berkarir, melanjutkan studi (S2),atau menikah

- Ya
- Tidak

10. Saya belum memiliki pilihan apapun mengenai pekerjaan saya kelak

- Ya

- Tidak
11. Saya berusaha tetap semangat dalam mencapai apa yang saya targetkan
- Ya
 - Tidak
12. Saya merasa hidup saya akan baik-baik saja meski tanpa memikirkan masa depan
- Ya
 - Tidak
13. Saya sering bertindak tanpa berfikir mengenai akibatnya
- Ya
 - Tidak
14. Saya percaya bahwa dengan membuat rencana yang baik maka masa depan saya akan semakin terarah
- Ya
 - Tidak
15. Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan
- Ya
 - Tidak
16. Menurut saya membuat daftar aktivitas tidak penting
- Ya
 - Tidak
17. Saya tidak memperhatikan kemampuan saya untuk pekerjaan yang sesuai
- Ya

- Tidak

18. Saya percaya bahwa dengan membuat rencana yang baik maka masa depan saya akan semakin terarah

- Ya
- Tidak

19. Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan

- Ya
- Tidak

20. Menurut saya membuat daftar aktivitas tidak penting

- Ya
- Tidak

21. Saya tidak memperhatikan kemampuan saya untuk pekerjaan yang sesuai

- Ya
- Tidak

22. Saya tidak peduli terhadap rencana yang saya buat

- Ya
- Tidak

23. Saya introspeksi diri jika saya gagal mencapai yang saya targetkan

- Ya
- Tidak

Lampiran 2 Skala Efikasi Diri

Nama ;

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini adalah sejumlah pernyataan-pernyataan seputar diri teman-teman
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran teman-teman yang sebenarnya
3. Silahkan klik pada kolom jawaban yang tersedia
4. Jangan sampai ada jawaban yang terlewat
5. Kami menghargai semua jawaban, tidak ada jawaban salah dalam angket ini
6. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan teman-teman

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan mengerjakan skripsi walaupun terlihat sulit				
2.	Ketika saya malas, saya tahu bagaimana saya harus membangkitkan semangat lagi untuk menyelesaikan tugas				

3.	Saya tetap bisa melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun waktu yang diberikan mendesak.				
4.	Saya merasa tidak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain				
5.	Saya mudah menyerah ketika saya menemui hambatan dalam skripsi saya.				
6.	Saya akan mengerjakan tugas dari yang mudah dahulu jika tugas itu sulit bagi saya				
7.	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit				
8.	Saya tidak dapat mengatasi kesulitan yang ada dalam proses skripsi saya				
9.	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas saya sesuai target				
10.	Ketika saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan skripsi, saya akan mencari cara untuk mengatasinya				
11.	Jika sesuatu terlihat sulit, saya tidak akan berusaha mencobanya				
12.	Jika tugas itu terlalu sulit saya akan membiarkannya saja				
13.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit				
14.	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan kepada saya				
15.	Saya kurang yakin usaha yang saya lakukan dapat meningkatkan prestasi saya.				
16.	Saya khawatir tugas yang saya kerjakan tidak berhasil				
17.	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki ketika menyelesaikan skripsi.				
18.	Saya yakin dengan usaha yang keras saya dapat menghasilkan hasil yang maksimal				
19.	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena ketidak mampuan diri saya.				
20.	Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan				
21.	Saya merasa tidak mampu untuk melakukan beberapa kegiatan sekaligus				
22.	Saya tetap yakin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan meskipun situasinya tidak mendukung.				

23.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas ketika banyak kegiatan di luar				
24.	Ketika saya mempunyai banyak masalah, saya tidak yakin bisa konsentrasi mengerjakan tugas				
25.	Meskipun saya banyak aktifitas, saya yakin mampu untuk menyelesaikan tugas saya				
26.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas jika situasinya tidak mendukung				

Lampiran 3 Skala Orientasi Masa Depan

Nama ;

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Berikut ini adalah sejumlah pernyataan-pernyataan seputar diri teman-teman
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran teman-teman yang sebenarnya
3. Silahkan klik pada kolom jawaban yang tersedia
4. Jangan sampai ada jawaban yang terlewat
5. Kami menghargai semua jawaban, tidak ada jawaban salah dalam angket ini
6. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan teman-teman

Keterangan Pilihan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mulai memikirkan rencana hidup saya beberapa tahun mendatang				
2.	Saya senang ketika membicarakan suatu pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan				

3.	Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan dimasa depan				
4.	Saya pasrah dalam menghadapi masa depan nanti				
5.	Saya mempunyai rencana mengenai kegiatan apa yang ingin saya lakukan beberapa tahun mendatang				
6.	Saya mulai mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan diri saya				
7.	Saya sering berdiskusi dengan teman dekat mengenai kegiatan apa yang dipilih setelah lulus nanti				
8.	Saya tidak mengetahui banyak hal mengenai pekerjaan yang saya inginkan kelak				
9.	Saat ini saya merasa belum membutuhkan informasi tentang pekerjaan yang saya minati				
10.	Saya sudah memilikirencana hidupuntuk beberapa tahun kedepan				
11.	Saya mulai memutuskan untuk fokus apakah berkarir, melanjutkan studi (S2), atau menikah				
12.	Saya belum memiliki pilihan apapun mengenai pekerjaan saya kelak				
13.	Saya merasa belum waktunya untuk fokus terhadap masa depan				
14.	Saya miliki tekad untuk mencapai keinginan yang saya inginkan				
15.	Saya berusaha tetap semangat dalam mencapai apa yang saya tarkagetkan				
16.	Ketika saya memiliki pilihan untuk masa depan saya, saya membuat rencana yang baik untuk mewujudkannya				
17.	Saya merasa hidup saya akan baik-baik saja meski tanpa memikirkan masa depan				
18.	Saya sering bertindak tanpa berfikir mengenai akibatnya				
19.	Saya percaya bawa dengan membuat rencana yang baik maka masa depan saya akan semakin terarah				
20.	Saya memiliki aturan tersendiri agar dapat mencapai tujuan saya dimasa depan				
21.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan				
22.	Saya tidak memiliki rencana apapun untuk pekerjaan saya setelah lulus kuliah				

23.	Saya membuat catatan tentang masa depan saya, sehingga saya tahu apa saja yang harus saya lakukan.				
24.	Menurut saya membuat daftar aktivitas tidak penting				
25.	Saya tidak memperhatikan kemampuan saya untuk pekerjaan yang sesuai				
26.	Pekerjaan apapun bagi saya tidak masalah walaupun tidak sesuai dengan kemampuan saya				
27.	Saya selalu belajar dari kegagalan yang pernah saya dapatkan				
28.	Saya selalu mengoreksi apa yang sudah saya lakukan untuk rencana masa depan saya				
29.	Saya tidak peduli terhadap rencana yang saya buat				
30.	Saya intropeksi diri jika saya gagal mencapai yang saya targetkan				

Lampiran 4 Hasil Expert Judgment

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Novia solichah, M.Psi

Tanggal penilaian: 24 Oktober 2021

Nama / NIM: Irma Putriningtiyas 17410121

Nama Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

A. Judul Penelitian

“Hubungan antara Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”

B. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri merupakan indikator berupa perasaan percaya terhadap kompetensi yang dimiliki dalam diri individu disertai dengan adanya pemahaman dalam diri untuk tetap percaya dan optimis dalam melaksanakan tanggung jawab
2. Orientasi Masa Depan adalah suatu pandangan individu tentang dirinya dimasa depan sebagai arahan untuk mencapai tujuannya menjadi lebih terarah sehingga dapat dirasakan perubahan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Skala Efikasi Diri

Bandura (dalam Ghufron, 2011: 80) Efikasi diri memiliki beberapa aspek didalamnya antara lain :

1. *Level* merupakan macam-macam kesulitan serta tantangan pada tugas yang dibebankan dan aspek ini terlihat saat individu mempunyai keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugasnya
2. *Strength* merupakan pengharapan serta keyakinan individu atas kompetensi yang dimiliki. Tingkat pengharapan yang cenderung emah akan mudah tergoyahkan oleh pengalaman buruk yang kurang mendukung
3. *Generality* aspek ini berkaitan dengan luasnya bidang dalam pola tingkah laku atas keyakinan pada kompetensi yang dimiliki.

D. Skala Orientasi Masa Depan

Nurmi (dalam Desmita,2006) mengatakan terdapat skema kognitif yang berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan, yaitu:

1. *Motivation* pada tahapan ini merupakan tahapan awal yang mencakup motif, minat dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan
2. *Planning* merupakan tahapan kedua yaitu bagaimana individu melakukan perencanaan terhadap apa yang akan dilakukan dengan minat dan tujuan mereka. Pada tahapan ini terdapat tiga sub tahap diantaranya :
Merepresentasikan harapan yang ingin diwujudkan dimasa depan dengan mengumpulkan banyak informasi. Kemudian dilakukan perencanaan dengan menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dilanjutkan dengan aksi yang dilakukan perwujudan dari rencana yang telah ditetapkan.
3. *Evaluation* merupakan tahapan akhir yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap apa yang ditampilkan serta memberkan penguatan terhadap diri sendiri.

E. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan berikan tanda (X) pada kolom penelitian dengan pendapat bapak/ibu
3. Penilaian yakni :
 - a. Relevan
 - b. Kurang Relevan
 - c. Sangat Relevan

Blue Print Skala Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	<i>Level/ magnitude</i>	Keyakinan individu atas Kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	1,18,26	9,14,22	6
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2,7,13,19	10,15,23	7
2.	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3,20	5,11,16,24	6
3.	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas	4,8,21	6,12,17,25	7
Jumlah			12	14	26

Tabel Aitem Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No.	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
Efikasi Diri: merupakan indikator berupa perasaan percaya terhadap kompetensi yang dimiliki dalam diri individu disertai dengan adanya pemahaman dalam diri untuk tetap percaya dan optimis dalam melaksanakan tanggung jawab	<i>Level/ Magnitude</i>	1. Keyakinan individu atas kemampuan nya terhadap tingkat kesulitan tugas 2. Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	1.	Saya akan mengerjakan skripsi walaupun terlihat sulit	√			
			2.	Ketika saya malas, saya tahu bagaimana saya harus membangkitkan semangat lagi untuk menyelesaikan tugas	√			
			7.	Saya tetap bisa melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun waktu yang diberikan mendesak.	√			
			9.	Saya merasa tidak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain	√			
			10	Saya mudah menyerah ketika saya menemui hambatan dalam skripsi saya.	√			
			13	Saya akan mengerjakan tugas dari yang mudah dahulu jika tugas itu sulit bagi saya	√			
			14	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit	√			
			15	Saya tidak dapat mengatasi kesulitan yang ada dalam proses skripsi saya	√			
			18	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas saya sesuai target	√			
			19	Ketika saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan skripsi, saya akan mencari cara untuk mengatasinya	√			
			22	Jika sesuatu terlihat sulit, saya tidak akan berusaha mencobanya	√			
			23	Jika tugas itu terlalu sulit saya akan membiarkannya saja	√			
				26	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	√		
	<i>Strength</i>	1. Tingkat kekuatan keyakinan atau	3.	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan kepada saya	√			

		pengharapan individu terhadap kemampuannya	5.	Saya kurang yakin usaha yang saya lakukan dapat meningkatkan prestasi saya.	√			
			11.	Saya khawatir tugas yang saya kerjakan tidak berhasil	√			
			16.	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki ketika menyelesaikan skripsi.	√			
			20.	Saya yakin dengan usaha yang keras saya dapat menghasilkan hasil yang maksimal	√			
			24.	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena ketidak mampuan diri saya.	√			
	<i>Generality</i>	1. Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas	4.	Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan	√			
			6.	Saya merasa tidak mampu untuk melakukan beberapa kegiatan sekaligus	√			
			8.	Saya tetap yakin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan meskipun situasinya tidak mendukung.	√			
			12.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas ketika banyak kegiatan di luar	√			
			17.	Ketika saya mempunyai banyak masalah, saya tidak yakin bisa konsentrasi mengerjakan tugas	√			
			21.	Meskipun saya banyak aktifitas, saya yakin mampu untuk menyelesaikan tugas saya	√			
			25.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas jika situasinya tidak mendukung	√			

LEMBAR PENILAIAN UNTUK SKALA PENELITIAN

Nama Validator : Ashari M.Psi

Tanggal penilaian : 17 Oktober 2021

Nama / NIM : Irma Putriningtiyas 17410121

Nama Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

A. Judul Penelitian

“Hubungan antara Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri merupakan indikator berupa perasaan percaya terhadap kompetensi yang dimiliki dalam diri individu disertai dengan adanya pemahaman dalam diri untuk tetap percaya dan optimis dalam melaksanakan tanggung jawab
2. Orientasi Masa Depan adalah suatu pandangan individu tentang dirinya dimasa depan sebagai arahan untuk mencapai tujuannya menjadi lebih terarah sehingga dapat dirasakan perubahan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Skala Efikasi Diri

Bandura (dalam Ghufroon, 2011: 80) Efikasi diri memiliki beberapa aspek didalamnya antara lain :

1. *Level* merupakan macam-macam kesulitan serta tantangan pada tugas yang dibebankan dan aspek ini terlihat saat individu mempunyai keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugasnya
2. *Strength* merupakan pengharapan serta keyakinan individu atas kompetensi yang dimiliki. Tingkat pengharapan yang cenderung rendah akan mudah tergoyahkan oleh pengalaman buruk yang kurang mendukung
3. *Generality* aspek ini berkaitan dengan luasnya bidang dalam pola tingkah laku atas keyakinan pada kompetensi yang dimiliki.

D. Skala Orientasi Masa Depan

Nurmi (dalam Desmita,2006) mengatakan terdapat skema kognitif yang berinteraksi dengan tiga tahap proses pembentukan orientasi masa depan, yaitu:

1. *Motivation* pada tahapan ini merupakan tahapan awal yang mencakup motif, minat dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan
2. *Planning* merupakan tahapan kedua yaitu bagaimana individu melakukan perencanaan terhadap apa yang akan dilakukan dengan minat dan tujuan mereka. Pada tahapan ini terdapat tiga sub tahap diantaranya :
Merepresentasikan harapan yang ingin diwujudkan dimasa depan dengan mengumpulkan banyak informasi. Kemudian dilakukan perencanaan dengan menentukan strategi yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dilanjutkan dengan aksi yang dilakukan perwujudan dari rencana yang telah ditetapkan.
3. *Evaluation* merupakan tahapan akhir yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap apa yang ditampilkan serta memberkan penguatan terhadap diri sendiri.

E. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu untuk membaca dengan teliti dan benar
2. Silahkan berikan tanda (X) pada kolom penelitian dengan pendapat bapak/ibu
3. Penilaian yakni :
 - a. Relevan
 - b. Kurang Relevan
 - c. Sangat Relevan

Blue Print Skala Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	<i>Level/ magnitude</i>	Keyakinan individu atas Kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	1,18,26	9,14,22	6
		Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	2,7,13,19	10,15,23	7
2	<i>Strength</i>	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3,20	5,11,16,24	6
3	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas	4,8,21	6,12,17,25	7
Jumlah			12	14	26

Tabel Aitem Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran	
Efikasi Diri : merupakan indikator berupa perasaan percaya terhadap kompetensi yang dimiliki dalam diri individu disertai dengan adanya pemahaman dalam diri untuk tetap percaya dan optimis dalam melaksanakan tanggung jawab	Level/ Magnitude	3. Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	1.	Saya akan mengerjakan skripsi walaupun terlihat sulit	√				
			2.	Saya tahu bagaimana saya harus membangkitkan semangat lagi untuk menyelesaikan tugas	√			Kalimat pertama dapat dihilangkan	
		4. Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	7.	Saya tetap bisa melakukan pekerjaan dengan teliti meskipun waktu yang diberikan mendesak.	√				
			9.	Saya merasa tidak dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain	√				
			10.	Saya mudah menyerah ketika saya menemui hambatan dalam skripsi saya.	√				
			13	Saya akan mengerjakan tugas dari yang mudah dahulu hingga yang sulit	√				
			14	Saya mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit	√				
			15	Saya tidak dapat mengatasi kesulitan yang ada dalam proses skripsi saya	√				
			18	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas saya sesuai target	√				
			19	Ketika saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan skripsi, saya akan mencari cara untuk mengatasinya	√				
			22	Jika sesuatu terlihat sulit, saya tidak akan berusaha mencobanya	√				

			23	Jika tugas itu terlalu sulit saya akan membiarkannya saja	√			
			26	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit	√			
	<i>Strength</i>	2. Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3.	Saya yakin mendapatkan hasil yang baik dalam tugas yang diberikan kepada saya	√			
			5.	Saya kurang yakin usaha yang saya lakukan dapat meningkatkan prestasi saya.	√			
			11.	Saya khawatir tugas yang saya kerjakan tidak berhasil	√			
			16.	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki ketika menyelesaikan skripsi.	√			
			20.	Saya yakin dengan usaha yang keras saya dapat menghasilkan hasil yang maksimal	√			
			24.	Saya menganggap kegagalan yang saya alami karena ketidak mampuan diri saya.	√			
	<i>Generality</i>	2. Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas diberbagai aktivitas	4.	Saya mampu mengerjakan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan	√			
			6.	Saya merasa tidak mampu untuk melakukan beberapa kegiatan sekaligus	√			
			8.	Saya tetap yakin bisa menyelesaikan suatu pekerjaan meskipun situasinya tidak mendukung.	√			
			12.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas ketika banyak kegiatan di luar	√			
			17.	Ketika saya mempunyai banyak masalah, saya tidak yakin bisa konsentrasi mengerjakan tugas	√			
			21.	Meskipun saya banyak aktifitas, saya yakin mampu untuk menyelesaikan tugas saya	√			
			25.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas jika situasinya tidak mendukung	√			

Blue Print Skala Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Motivasi	1.Minat terhadap masa depan	1,2	3,4	4
	2.Eksplorasi pengetahuan	5,6,7	8,9	5
	3.Menetapkan tujuan	10,11	12,13	4
	4.Komitmen pada tujuan	14,15	-	2
Rencana	1.Menentukan sub-sub tujuan	16	17,18	3
	2.Penyusunan rencana	19,20	21,22	4
	3.Membuat dan melaksanakan strategi	23	24	2
Evaluasi	1.Evaluasi terhadap diri sendiri	27,28	25,26	4
	2.Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	30	29	2
Jumlah		16	14	30

Tabel Aitem Orientasi Masa Depan

Variabel	Aspek	Indikator	No	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
Orientasi Masa Depan adalah suatu pandangan	Motivasi	a. Minat terhadap masa depan	1.	Saya mulai memikirkan rencana hidup saya beberapa tahun mendatang	√			
			2.	Saya senang ketika membicarakan suatu pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan	√			
		b. Eksplorasi pengetahuan						

individu tentang dirinya dimasa depan sebagai arahan untuk mencapai tujuannya menjadi lebih terarah sehingga dapat dirasakan perubahan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.	c. Menetapkan tujuan d. Komitmen pada tujuan	3.	Saya tidak terlalu memikirkan masa depan untuk menikmati masa sekarang	√			Lebih singkat lebih baik	
		4.	Saya pasrah dalam menghadapi masa depan nanti	√				
		5.	Saya mempunyai rencana mengenai kegiatan apa yang ingin saya lakukan beberapa tahun mendatang	√				
			6.	Saya mulai mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan diri saya	√			
			7.	Saya sering berdiskusi dengan teman dekat mengenai kegiatan apa yang dipilih setelah lulus nanti	√			
			8.	Saya tidak mengetahui banyak hal mengenai pekerjaan yang saya inginkan kelak	√			
			9.	Saat ini saya merasa belum membutuhkan informasi tentang pekerjaan yang saya minati	√			
			10.	Saya sudah memiliki rencana hidup untuk beberapa tahun kedepan	√			
			11.	Saya mulai memutuskan untuk fokus apakah berkarir, melanjutkan studi (S2), atau menikah	√			
			12.	Saya belum memiliki pilihan apapun mengenai pekerjaan saya kelak	√			
			13.	Saya merasa belum waktunya untuk fokus terhadap masa depan	√			
			14.	Saya miliki tekad untuk mencapai keinginan yang saya inginkan	√			
			15.	Saya berusaha tetap semangat dalam mencapai apa yang saya targetkan	√			

	Rencana	1. Menentukan sub-sub tujuan	16.	Ketika saya memiliki pilihan untuk masa depan saya, saya membuat rencana yang baik untuk mewujudkannya	√			
		2. Penyusunan rencana	17.	Saya merasa hidup saya akan baik-baik saja meski tanpa memikirkan masa depan	√			
		3. Membuat dan melaksanakan strategi	18.	Saya sering bertindak tanpa berfikir mengenai akibatnya	√			
			19.	Saya percaya bawa dengan membuat rencana yang baik maka masa depan saya akan semakin terarah	√			
			20.	Saya memiliki aturan tersendiri agar dapat mencapai tujuan saya dimasa depan	√			
			21.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan	√			
			22.	Saya tidak memiliki rencana apapun untuk pekerjaan saya setelah lulus kuliah	√			
			23.	Saya membuat catatan tentang masa depan saya, sehingga saya tahu apa saja yang harus saya lakukan.	√			
			24.	Menurut saya merencanakan masa depan tidak terlalu penting	√			Disesuaiakn dengan aspek dan indikatornya lagi
	Evaluasi	1. Evaluasi	25.	Saya tidak menyesuaikan kemampuan saya dengan pekerjaan	√		Merujuk SPOK agar baik terbaca	

		terhadap diri sendiri	26.	Pekerjaan apapun bagi saya tidak masalah walaupun tidak sesuai dengan kemampuan saya	√			
		2. Evaluasi	27.	Saya selalu belajar dari kegagalan yang pernah saya dapatkan	√			
		terhadap rencana	28.	Saya selalu mengoreksi apa yang sudah saya lakukan untuk rencana masa depan saya	√			
		yang telah dibuat	29.	Saya tidak peduli terhadap rencana yang saya buat	√			
			30.	Saya intropeksi diri jika saya gagal mencapai yang saya targetkan	√			

Blue Print Skala Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Motivasi	1.Minat terhadap masa depan	1,2	3,4	4
	2.Eksplorasi pengetahuan	5,6,7	8,9	5
	3.Menetapkan tujuan	10,11	12,13	4
	4.Komitmen pada tujuan	14,15	-	2
Rencana	1.Menentukan sub-sub tujuan	16	17,18	3
	2.Penyusunan rencana	19,20	21,22	4
	3.Membuat dan melaksanakan strategi	23	24	2
Evaluasi	1.Evaluasi terhadap diri sendiri	27,28	25,26	4
	2.Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	30	29	2
Jumlah		16	14	30

Tabel Aitem Orientasi Masa Depan

Variabel	Aspek	Indicator	No	Aitem	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Saran
Orientasi Masa Depan adalah suatu pandangan individu tentang dirinya dimasa depan sebagai arahan untuk	Motivasi	a. Minat terhadap masa depan	1.	Saya mulai memikirkan rencana hidup saya beberapa tahun mendatang	√			
		b. Eksplorasi pengetahuan	2.	Saya senang ketika membicarakan suatu pekerjaan yang saya inginkan dimasa depan	√			
		c. Menetapkan tujuan	3.	Saya tidak ingin waktu bersenang-senang saya saat ini berkurang karena memikirkan kehidupan dimasa depan	√			

mencapai tujuannya menjadi lebih terarah sehingga dapat dirasakan perubahan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.		2. Komitmen pada tujuan	4.	Saya pasrah dalam menghadapi masa depan nanti	√					
			5.	Saya mempunyai rencana mengenai kegiatan apa yang ingin saya lakukan beberapa tahun mendatang	√					
			6.	Saya mulai mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan diri saya	√					
			7.	Saya sering berdiskusi dengan teman dekat mengenai kegiatan apa yang dipilih setelah lulus nanti	√					
			8.	Saya tidak mengetahui banyak hal mengenai pekerjaan yang saya inginkan kelak	√					
			9.	Saat ini saya merasa belum membutuhkan informasi tentang pekerjaan yang saya minati	√					
			10.	Saya sudah memilikirencana hidup untuk beberapa tahun kedepan	√					
			11.	Saya mulai memutuskan untuk fokus apakah berkarir, melanjutkan studi (S2), atau menikah	√					
			12.	Saya belum memiliki pilihan apapun mengenai pekerjaan saya kelak	√					
			13.	Saya merasa belum waktunya untuk fokus terhadap masa depan	√					
			14.	Saya miliki tekad untuk mencapai keinginan yang saya inginkan	√					
			15.	Saya berusaha tetap semangat dalam mencapai apa yang saya targetkan	√					
			Rencana	1. Menentukan sub-sub tujuan 2. Penyusunan rencana 3. Membuat dan melaksanakan strategi	16.	Ketika saya memiliki pilihan untuk masa depan saya, saya membuat rencana yang baik untuk mewujudkannya	√			
					17.	Saya merasa hidup saya akan baik-baik saja meski tanpa memikirkan masa depan	√			
					18.	Saya sering bertindak tanpa berfikir mengenai akibatnya	√			

			19.	Saya percaya bawa dengan membuat rencana yang baik maka masa depan saya akan semakin terarah	√				
			20.	Saya memiliki aturan tersendiri agar dapat mencapai tujuan saya dimasa depan	√				
			21.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan	√				
			22.	Saya tidak memiliki rencana apapun untuk pekerjaan saya setelah lulus kuliah	√				
			23.	Saya membuat catatan tentang masa depan saya, sehingga saya tahu apa saja yang harus saya lakukan.	√				
			24.	Menurut saya membuat daftar aktivitas tidak penting	√				
	Evaluasi	1. Evaluasi terhadap diri sendiri 2. Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	25.	Saya tidak memperhatikan kemampuan saya untuk pekerjaan yang sesuai	√				
26.			Pekerjaan apapun bagi saya tidak masalah walaupun tidak sesuai dengan kemampuan saya	√					
27.			Saya selalu belajar dari kegagalan yang pernah saya dapatkan	√					
28.			Saya selalu mengoreksi apa yang sudah saya lakukan untuk rencana masa depan saya	√					
29.			Saya tidak peduli terhadap rencana yang saya buat	√					
30.			Saya intropeksi diri jika saya gagal mencapai yang saya targetkan	√					

**Lampiran 5 Hasil Uji Validitas
Skala Efikasi Diri**

		P
Item_1	Pearson Correlation	,457**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Item_2	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_3	Pearson Correlation	,492**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_4	Pearson Correlation	,379**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	54
Item_5	Pearson Correlation	,256
	Sig. (2-tailed)	,062
	N	54
Item_6	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_7	Pearson Correlation	,332*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	54
Item_8	Pearson Correlation	,128
	Sig. (2-tailed)	,358
	N	54
Item_9	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_10	Pearson Correlation	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_11	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_12	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_13	Pearson Correlation	,224
	Sig. (2-tailed)	,103
	N	54

Item_14	Pearson Correlation	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_15	Pearson Correlation	,506**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_16	Pearson Correlation	,629**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_17	Pearson Correlation	,405**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
Item_18	Pearson Correlation	,381**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	54
Item_19	Pearson Correlation	,326*
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	54
Item_20	Pearson Correlation	,403**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
Item_21	Pearson Correlation	,418**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	54
Item_22	Pearson Correlation	,570**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_23	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_24	Pearson Correlation	,361**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	54
Item_25	Pearson Correlation	,364**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	54
Item_26	Pearson Correlation	,433**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

**Lampiran 6 Uji Validitas Skala
Orientasi Masa Depan**

	P	
Item_1	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Item_2	Pearson Correlation	,119
	Sig. (2-tailed)	,393
	N	54
Item_3	Pearson Correlation	-,004
	Sig. (2-tailed)	,977
	N	54
Item_4	Pearson Correlation	,206
	Sig. (2-tailed)	,135
	N	54
Item_5	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_6	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_7	Pearson Correlation	,122
	Sig. (2-tailed)	,378
	N	54
Item_8	Pearson Correlation	,315*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	54
Item_9	Pearson Correlation	,555**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54

Item_10	Pearson Correlation	,385**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	54
Item_11	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_12	Pearson Correlation	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_13	Pearson Correlation	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_14	Pearson Correlation	,368**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	54
Item_15	Pearson Correlation	,426**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	54
Item_16	Pearson Correlation	,375**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	54
Item_17	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_18	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_19	Pearson Correlation	,343*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	54

Item_20	Pearson Correlation	,283*
	Sig. (2-tailed)	,038
	N	54
Item_21	Pearson Correlation	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_22	Pearson Correlation	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_23	Pearson Correlation	,156
	Sig. (2-tailed)	,259
	N	54
Item_24	Pearson Correlation	,536**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Item_25	Pearson Correlation	,544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54

Item_26	Pearson Correlation	,257
	Sig. (2-tailed)	,061
	N	54
Item_27	Pearson Correlation	,145
	Sig. (2-tailed)	,297
	N	54
Item_28	Pearson Correlation	,112
	Sig. (2-tailed)	,420
	N	54
Item_29	Pearson Correlation	,240
	Sig. (2-tailed)	,080
	N	54
Item_30	Pearson Correlation	,576**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	54
Total_item	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	54

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	26

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,828	30

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.27534553
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.058
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 9 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ORIENTASI *EFIKASI DIRI	Between Groups	(Combined)	3461.865	23	150.516	3.208	.002
		Linearity	2064.157	1	2064.157	43.993	.000
		Deviation from Linearity	1397.708	22	63.532	1.354	.217
	Within Groups		1407.617	30	46.921		
	Total		4869.481	53			

Lampiran 10 Uji Korelasi Product Moment Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan

Correlations			
		EFIKASI DIRI	ORIENTASI
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	.651 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
ORIENTASI	Pearson Correlation	.651 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11
DATA RESPONDEN

No	Usia	Jenia Kelamin
1	23	Perempuan
2	23	Perempuan
3	22	Perempuan
4	22	Perempuan
5	22	Perempuan
6	23	Perempuan
7	22	Perempuan
8	22	Perempuan
9	22	Perempuan
10	21	Perempuan
11	23	Perempuan
12	22	Perempuan
13	22	Perempuan
14	23	Perempuan
15	22	Laki-laki
16	23	Perempuan
17	22	Perempuan
18	21	Perempuan
19	23	Laki-laki
20	21	Laki-laki
21	22	Perempuan
22	23	Perempuan

23	21	Perempuan
24	22	Perempuan
25	23	Perempuan
26	21	Perempuan
27	23	Perempuan
28	22	Perempuan
29	22	Perempuan
30	22	Perempuan
31	22	Perempuan
32	23	Perempuan
33	22	Perempuan
34	22	Laki-laki
35	22	Perempuan
36	23	Laki-laki
37	22	Perempuan
38	22	Perempuan
39	22	Perempuan
40	23	Laki-laki
41	22	Laki-laki
42	22	Perempuan
43	22	Laki-laki
44	22	Laki-laki
45	23	Laki-laki
46	23	Laki-laki
47	23	Perempuan

48	23	Perempuan
49	23	Perempuan
50	23	Perempuan
51	23	Laki-laki
52	23	Perempuan
53	22	Perempuan
54	22	Perempuan

4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	4	1	2	3	2	2
3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	1	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2
4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3
4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	4	2	2	3
3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	1	4	4	4	2	3	3	3	3	3
1	2	2	4	4	3	4	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	3	4	3	2	3
2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	3
3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	1	2	1	3	2	3
2	2	3	2	1	3	2	3	1	1	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	1	3	3	3	3	3
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	2	2	2	1	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	2	3	3	1	3	4	1	3	3	4	2	3	3	1	1	2	3	2	4	3	2	2	4	3
3	3	2	2	1	4	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3
1	3	3	4	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3

2	4	3	3	4	2	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3
2	4	4	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3
2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	1	2	3	1	1	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2
3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	2	1	4	3	2	4	4	1	3	3	2	3	2
3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	1

Lampiran 12 Data Penelitian Orientasi Akademik

4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	
3	4	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	1	2	4	2	2	1	4	4	2	3	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	
1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	3	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	
1	4	4	4	2	1	4	4	1	2	4	2	1	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	
2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	
1	4	4	4	1	2	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	3	1	4	2	1	4	4	4	4	1	
3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	
2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	3	4	3	1	
4	3	4	3	3	1	3	1	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	
1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	
1	4	4	4	1	1	4	4	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	
3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	4	3	3	3	
4	3	4	4	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	1	1	4	3	1	3	3	1	1	1	3	4	4	3	

4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	
2	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	
4	4	1	3	2	4	4	1	3	3	3	1	1	2	4	4	2	1	2	2	1	4	4	2	1	2	4	2	4	3	
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	
3	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	
3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	1	4	4	3	3	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	2	1	2	3	2	1	4	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	1	1	3	4	1	3	4	4	4	1	
3	4	3	4	1	3	3	3	3	1	3	2	1	4	4	3	2	1	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	1	
4	4	4	1	1	4	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	
4	4	4	1	1	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	1	3	3	4	3	3	1	
3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
3	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	1	3	3	3	1	2	3	2	1	4	3	3	2	2	
3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	1	
4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	

4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	3	4
4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	3	2	3	4	1	3	4	2	3	3	1	3	2	4	3	1	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3

Lampiran 13. Bukti Bebas Plagiarisme

PLAGIASI		
ORIGINALITY REPORT		
25%	0%	25%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Bunda Mulia Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
12	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
13	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	1%
14	Submitted to Surabaya University Student Paper	1%